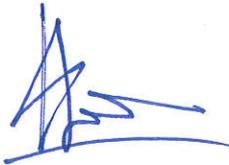


PT BANK MEGA Tbk.

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2022**

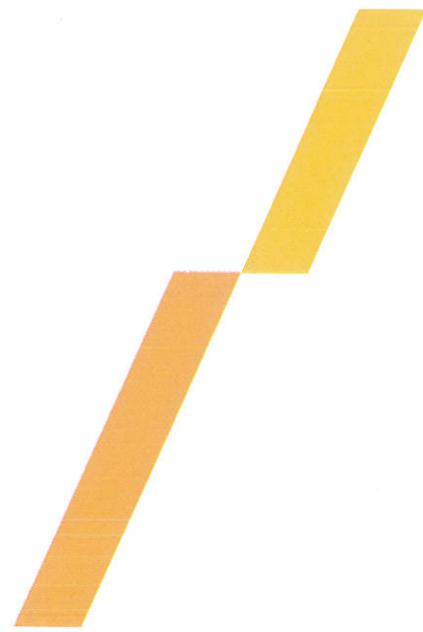
Jakarta, 26 April 2022



KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama



MADI D. LAZUARDI
Direktur



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2022
PT. BANK MEGA Tbk.**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Kostaman Thayib
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Jl. Tomang Rawa Kupa IX/71 Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021 - 79175000
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Madi Darmadi Lazuardi
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Pluit Permai 1 No. 40 Penjaringan - Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021 - 79175000
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk.;
2. Laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 April 2022
Atas nama dan mewakili Direksi



The image shows two handwritten signatures in blue ink. Between the signatures is a 10,000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a Garuda emblem and the number A742AJX649614111.

Kostaman Thayib
Direktur Utama

Madi Darmadi Lazuardi
Direktur

PT BANK MEGA, Tbk.
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2022

DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM 31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 -----	1 - 3
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021 -----	4 - 5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021 -----	6
LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2022 DAN 2021 -----	7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM 31 MARET 2022, 31 DESEMBER 2021 DAN 31 MARET 2021 -----	8 - 131

PT BANK MEGA, Tbk.LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

ASET	Catatan	31-Mar-2022	31-Des-2021
Kas	2,4	954.134	900.919
Giro pada Bank Indonesia	2, 5	6.377.502	6.126.614
Giro pada bank lain	2,6		
Pihak berelasi	2d,39	1.204	104
Pihak ketiga		871.246	753.987
Total		872.450	754.091
Cadangan kerugian penurunan nilai		(601)	(2.198)
Giro pada bank lain - neto		871.849	751.893
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7		
Pihak ketiga		2.449.517	9.810.711
Efek-efek	2,8		
Pihak berelasi	2d,39	206.650	207.922
Pihak ketiga		21.325.089	25.480.314
Total		21.531.739	25.688.236
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.376)	(969)
Kredit yang diberikan - neto		21.530.363	25.687.267
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9		
Pihak berelasi	2d,39	-	630.099
Pihak ketiga		9.656.991	19.156.221
Total		9.656.991	19.786.320
Tagihan Derivatif	2,10		
Pihak berelasi	2d,39	280	-
Pihak ketiga		35.890	50.532
Total		36.170	50.532
Kredit yang diberikan	2,11		
Pihak berelasi	2d,39	723.168	205.644
Pihak ketiga		61.800.086	60.535.250
Total		62.523.254	60.740.894
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		-	(63.479)
Total		62.523.254	60.677.415
Cadangan kerugian penurunan nilai		(514.026)	(507.139)
Kredit yang diberikan - neto		62.009.228	60.170.276
Tagihan akseptasi	2,12		
Pihak berelasi	2d,39	1.179	-
Pihak ketiga		332.041	525.823
Total		333.220	525.823
Cadangan kerugian penurunan nilai		(312)	(431)
Tagihan akseptasi - neto		332.908	525.392
Aset tetap	2,13	7.608.503	7.594.102
Akumulasi penyusutan		(1.995.367)	(1.938.277)
Aset tetap - neto		5.613.136	5.655.825
Aset lain-lain - neto	2,14		
Pihak berelasi	2d,39	193.932	190.193
Pihak ketiga		3.168.955	3.223.448
TOTAL ASET		113.194.685	132.879.390

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)

31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	31-Mar-2022	31-Des-2021
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2,15	194.292	169.559
Simpanan dari nasabah			
Giro	2,16		
Pihak berelasi	2d,39	574.068	473.042
Pihak ketiga		12.498.054	15.886.768
Tabungan	2,17		
Pihak berelasi	2d,39	97.622	101.320
Pihak ketiga		14.366.041	14.350.105
Deposito berjangka	2,18		
Pihak berelasi	2d,39	3.437.876	2.717.539
Pihak ketiga		57.837.524	65.378.237
Simpanan dari bank lain	2,19		
Pihak berelasi	2d,39	76.641	56.992
Pihak ketiga		4.585.022	2.206.690
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20		
Pihak berelasi	2d,39	283.597	-
Pihak ketiga		1.025.467	10.158.035
Liabilitas derivatif	2,10	12.330	27.895
Utang pajak penghasilan	2,21	83.907	110.754
Pinjaman yang diterima	2,22	-	285.050
Obligasi subordinasi - Pihak berelasi	2,23	50.000	50.000
Utang akseptasi	2,12	333.220	525.823
Liabilitas pajak tangguhan	2,21	6.250	37.090
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,36	218.164	225.277
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,24		
Pihak berelasi	2d,39	3.487	6.564
Pihak ketiga		606.045	968.186
TOTAL LIABILITAS		96.289.607	113.734.926

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)

31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)	Catatan	31-Mar-2022	31-Des-2021
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 500 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 27.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
11.740.923.365 saham pada tahun 2022			
dan 6.963.775.206 saham pada tahun 2021	1,25	5.870.462	3.481.888
Tambahan modal disetor	2,26	6.347.491	2.048.761
Cadangan umum	27	1.639	1.587
	2,8,13		
Penghasilan komprehensif lain	21,36	2.937.499	3.139.002
Saldo laba		1.747.987	10.473.226
TOTAL EKUITAS		16.905.078	19.144.464
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		113.194.685	132.879.390

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	Catatan	2022	2021
Pendapatan bunga	2,28,39	1.990.334	1.989.787
Beban bunga	2,29,39	(661.279)	(824.385)
PENDAPATAN BUNGA, NETO		1.329.055	1.165.402
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2,30	429.833	354.029
Keuntungan (kerugian) penjualan efek-efek - neto	2	(101.202)	52.981
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	23.677	24.490
Lain-lain		14.088	16.130
Total pendapatan operasional lainnya		366.396	447.630
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2,30	(2.786)	(1.989)
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2,8	(1.119)	(7.367)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	2,31	(46.172)	(6.134)
Beban karyawan	2,33,39	(290.398)	(281.834)
Beban umum dan administrasi	32,39	(487.757)	(396.451)
Total beban operasional lainnya		(828.232)	(693.775)
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		867.219	919.257
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	34	4.928	3.839
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		872.147	923.096
BEBAN PAJAK - NETO	2,21	(168.434)	(175.860)
LABA PERIODE BERJALAN		703.713	747.236

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2022</u>	<u>2021</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Kerugian dari perubahan nilai atas instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain – neto	2,8	(143.099)	(1.096.092)
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>560.614</u>	<u>(348.856)</u>
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2,37	<u>60</u>	<u>107</u>

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, data saham)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan umum	Saldo Laba	Selisih revaluasi aset tetap	Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual neto	Total ekuitas
Saldo 1 Januari 2021		3.481.888	2.048.761	1.576	8.331.574	3.462.511	(9.413)	891.253	18.208.150
Laba bersih periode Berjalan		-	-	-	747.236	-	-	-	747.236
Pembentukan cadangan umum		-	-	11	(11)	-	-	-	-
Dividen tunai		-	-	-	(2.100.000)	-	-	-	(2.100.000)
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		-	-	-	58.401	(58.401)	-	-	-
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	-	-	(1.096.092)	(1.096.092)
Saldo 31 Maret 2021		3.481.888	2.048.761	1.587	7.037.200	3.404.110	(9.413)	(204.839)	15.759.294
Saldo 1 Januari 2022		3.481.888	2.048.761	1.587	10.473.226	3.228.899	(49.143)	(40.754)	19.144.464
Laba bersih periode Berjalan		-	-	-	703.713	-	-	-	703.713
Pembentukan cadangan umum		-	-	52	(52)	-	-	-	-
Dividen tunai		-	-	-	(2.800.000)	-	-	-	(2.800.000)
Dividen saham		344.706	6.342.598	-	(6.687.304)	-	-	-	-
Saham bonus		2.043.868	(2.043.868)	-	-	-	-	-	-
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		-	-	-	58.404	(58.404)	-	-	-
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	-	-	(143.099)	(143.099)
Saldo 31 Maret 2022		5.870.462	6.347.491	1.639	1.747.987	3.170.495	(49.143)	(183.853)	16.905.078

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	1.829.831	1.819.298
Pendapatan operasional lainnya	441.136	368.170
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	74.639	69.500
Pendapatan non operasional - neto	5.959	25.022
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya	(619.307)	(787.388)
Beban operasional lainnya	(552.307)	(457.022)
Pembayaran pajak penghasilan	(192.554)	(122.522)
Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:		
Efek-efek	783.454	781.562
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.129.329	14.001.931
Kredit yang diberikan	(1.953.453)	(870.997)
Aset lain-lain	113.677	(74.665)
Liabilitas segera	24.731	(100.121)
Simpanan dari nasabah:		
Giro	(3.287.689)	2.179.512
Tabungan	10.270	(15.433)
Deposito berjangka	(6.820.376)	(2.873.169)
Simpanan dari bank lain	2.397.981	867.357
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(8.848.971)	2.154.497
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(492.004)	132.769
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>(6.955.654)</u>	<u>17.098.301</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan (pembelian) efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	3.116.938	(16.725.972)
Pembelian aset tetap	(15.176)	(12.265)
Hasil penjualan aset tetap	210	361
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>3.101.972</u>	<u>(16.737.876)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen tunai	(2.800.000)	(2.100.000)
Pembayaran pinjaman yang diterima	(285.050)	(281.000)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(3.085.050)</u>	<u>(2.381.000)</u>
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>(6.938.732)</u>	<u>(2.020.575)</u>
KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE	<u>17.592.335</u>	<u>7.691.157</u>
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE	<u>10.653.603</u>	<u>5.670.582</u>
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	954.134	859.610
Giro pada Bank Indonesia	6.377.502	2.386.525
Giro pada Bank lain	872.450	1.024.753
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	2.449.517	1.399.694
Total kas dan setara kas	<u>10.653.603</u>	<u>5.670.582</u>

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 17 tanggal 23 Maret 2022 mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0195605 tanggal 23 Maret 2022. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-0057461.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 23 Maret 2022.

Bank mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corpora.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Kantor Wilayah	8	8
Kantor Fungsional	2	2
Kantor Cabang	54	54
Kantor Cabang Pembantu	321	322

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000,

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No. S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388 642 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.978 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp684.568 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2022, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus sebanyak 4.087.736.045 saham yang berasal dari tambahan modal disetor sebesar Rp2.043.868 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 1.000 saham memperoleh 587 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham sebanyak 689.413.745 saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 1.000 saham memperoleh 99 saham yang dibagikan secara proporsional sebesar Rp6.687.313 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Maret 2012 yaitu Rp9.700 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp5.870.462 yang terdiri dari 11.740.923.365 saham.

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2022, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Chairul Tanjung
Yungky Setiawan
Achjadi Ranuwisastra
Lambock V. Nahattands

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Chairul Tanjung
Yungky Setiawan
Achjadi Ranuwisastra
Lambock V. Nahattands
Aviliani

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 susunan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama
Direktur Kredit
Direktur Treasuri dan *International Banking*
Direktur Risiko
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia
Direktur Consumer Banking
Direktur Operasi & Teknologi Informasi

Kostaman Thayib
Madi D. Lazuardi
Martin Mulwanto
Indivara Erni
Yuni Lastianto
Lay Diza Larentie
C. Guntur Triyudianto

Susunan komite audit Bank pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Lambock V. Nahattands
Purwo Junianto
Ivan Purnama Sanoesi

Susunan komite audit Bank pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Achjadi Ranuwisastra
Iramady Irdja
Adrial Salam

Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2022 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Februari 2022, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 09, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2021 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Februari 2021, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 04, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 4.959 orang dan 4.775 orang.

- d. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 26 April 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim Bank adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar dan aset tanah dan gedung yang diukur pada nilai wajar sejak 31 Desember 2015. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Reuters pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	31 Mar 2022	31 Des 2021	31 Mar 2021
1 Poundsterling Inggris	18.875,12	19.250,86	19.961,71
1 Euro Eropa	16.021,44	16.112,46	17.040,73
1 Dolar Amerika Serikat	14.369,00	14.252,50	14.525,00
1 Dolar Australia	10.753,76	10.346,61	11.052,80
1 Dolar Singapura	10.622,07	10.554,67	10.792,44
1 Dolar Hong Kong	1.835,26	1.828,03	1.868,49
1 Yen Jepang	118,13	123,77	131,17
1 Dolar Selandia Baru	9.985,02	9.732,32	10.150,07
1 Franc Swiss	15.537,42	15.585,02	15.414,42
1 Yuan China	2.265,37	2.235,72	2.214,28

c. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Informasi Segmen

dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan pada akun Tambahan Modal Disetor.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, utang bunga, pinjaman diterima, obligasi subordinasi dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola;
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (regular) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

- a. Aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- b. Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian Pengakuan (lanjutan)

atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset dan liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki. Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

(v) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(vi) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

(vii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

(viii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") dan wesel impor/ekspor.

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam ekuitas sampai surat-surat berharga dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari surat-surat berharga dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode yang bersangkutan.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

l. Tagihan dan Utang Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang berasal dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (*Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI*)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara Individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No.40/ POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (lihat Catatan 14b).

n. Aset Tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa

Aset Tetap

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban periode berjalan.

Surplus revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (tahun)
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan, perpustakaan dan perbaikan gedung	4 - 8

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Aset hak guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset dan
- Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No.48 Penurunan Nilai Aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa,

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No.73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No.30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK No.73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

o. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan pada saat terjadinya.

p. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

r. Simpanan dari Nasabah dan Simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang dikasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

t. Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Keuntungan (Kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan, instrumen derivatif dan instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

v. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

w. Liabilitas imbalan pasca-kerja

(i) Imbalan pasca kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Bank membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Bank tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Bank harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja ("Undang-Undang Cipta Kerja") (sebelum 1 Januari 2021: Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan")) atau Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") atau Peraturan Perusahaan ("PP"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Cipta Kerja atau UU Ketenagakerjaan atau PKB atau PP menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja atau UU Ketenagakerjaan atau PKB atau PP adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

(i) Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

x. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Perseroan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

y. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

- a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan
- b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

aa. Sewa

Bank sebagai lessor

Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai lessor mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun-tahun terjadinya.

Bank sebagai lessee

Kebijakan akuntansi sehubungan dengan penerapan PSAK 73 dimana Bank adalah sebagai lessee diungkapkan pada Catatan 2n atas laporan keuangan.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

Perhitungan Cadangan Kerugian

Saat mengukur *Expected Credit Loss* (ECL), Bank menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Perhitungan Cadangan Kerugian (lanjutan)

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Estimasi Masa Sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2m.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2x).

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Bank antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana perbankan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2n dan 13.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Tuntutan Hukum

Bank sedang menghadapi kasus hukum. Sampai dengan tanggal pelaporan, proses hukum terhadap pihak ketiga yaitu PT Elnusa Tbk sudah mendapat putusan tetap dari Pengadilan. Akan tetapi, hasil putusan tersebut masih belum dapat dilaksanakan dikarenakan masih ada perkara perlawanan yang masih berjalan dan upaya perdamaian yang sedang berlangsung (Catatan 40).

Bank akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil keputusan atas upaya perdamaian tersebut sudah final dan bisa dilaksanakan.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

Penilaian instrumen keuangan

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 44):

- (i) *Level 1*: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) *Level 2*: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *Level 1* yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) *Level 3*: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi *expected* tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis (lihat bagian aset keuangan pada Catatan 3). Bank menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Bank memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Bank atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Bank mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dijabarkan pada Catatan 2e.
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2e.
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2e.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 44 atas laporan keuangan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Bank telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 49.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

4. KAS

Kas terdiri dari:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Rupiah	691.170	751.196
Mata uang asing		
Dolar Amerika serikat	168.790	66.480
Dolar Singapura	57.997	43.997
Euro Eropa	14.405	15.499
Dolar Australia	12.803	13.307
Poundsterling Inggris Raya	2.747	2.743
Yen Jepang	3.732	5.217
Dolar Hongkong	2.490	2.480
Total	<u>954.134</u>	<u>900.919</u>

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp80.917 dan Rp108.829 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada catatan 44.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

	<u>31 Mar 2022</u>		<u>31 Des 2021</u>	
	<u>Mata uang asing (nilai penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Mata uang asing (nilai penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Rupiah		5.673.421		5.241.534
Dolar Amerika Serikat	49.000.000	704.081	62.100.000	885.080
Total		<u>6.377.502</u>		<u>6.126.614</u>

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatan sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah dihitung sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan PADG No.24/3/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Perubahan Kedelapan Atas PADG No.20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah dan PADG No.24/4/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Insentif Bagi Bank Yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif. Rasio GWM serta rasio PLM yang harus dipenuhi oleh Bank pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Rupiah		
- GWM Primer	5,00%	3,00%
Harian	0,00%	0,00%
Rata-rata	5,00%	3,00%
- PLM	6,00%	6,00%

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM serta rasio PLM yang harus dipenuhi oleh Bank pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Mar 2022	31 Des 2021
Mata Uang Asing		
- GWM Primer	4,00%	4,00%
Harian	2,00%	2,00%
Rata-rata	2,00%	2,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM Loan to Funding Ratio (LFR) dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah 84% atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah 94% dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Berdasarkan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).

PADG No.21/22/PADG/2019 telah diamandemen dengan PADG No.23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Perubahan Ketiga atas PADG No.21/22/PADG/2019 tentang RIM dan PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan amandemen tersebut terdapat penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan rasio GWM RIM.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan asing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar:

	31 Mar 2022	31 Des 2021
Rupiah		
- GWM Primer	6,96%	6,68%
Harian	0,00%	0,50%
Rata-rata *)	4,33%	3,04%
- RIM (d/h GWM LFR)	2,63%	3,14%
- PLM (d/h GWM Sekunder)	35,51%	43,57%
Mata Uang Asing		
GWM Primer	4,11%	4,01%
Harian	2,00%	2,00%
Rata-rata	2,11%	2,01%

*) Perhitungan GWM rata-rata 31 Maret 2022 telah memperhitungkan insentif sektor prioritas dan insentif RPIM yang diterima oleh Bank.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	31 Mar 2022		31 Des 2021	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 39) Rupiah		1.204		104
Pihak ketiga Rupiah		27.253		26.865
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	52.090.815	748.493	41.669.015	593.888
Dolar Singapura	3.711.379	39.422	5.773.172	60.934
Dolar Australia	2.244.167	24.133	3.065.022	31.712
Euro Eropa	588.353	9.426	908.573	14.639
Poundsterling Inggris	427.823	8.075	528.252	10.169
Yuan China	2.049.424	4.643	594.356	1.329
Yen Jepang	37.017.552	4.373	47.501.177	5.879
Dolar Selandia Baru	303.534	3.031	144.033	1.402
Franc Swiss	110.996	1.725	320.421	4.994
Dolar Hongkong	366.149	672	1.190.206	2.176
Total - Pihak ketiga		871.246		753.987
Total Giro pada bank lain		872.450		754.091
Cadangan kerugian penurunan nilai		(601)		(2.198)
Total giro pada bank lain - bersih		871.849		751.893

b. Berdasarkan Bank

	31 Mar 2022	31 Des 2021
Rupiah		
Pihak Berelasi (Catatan 39)		
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	1.200	100
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	4	4
	1.204	104
Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	20.757	26.553
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13	128
PT Standard Chartered Bank Indonesia	26	25
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9	10
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	5	5
Lainnya	6.443	144
	27.253	26.865
Total - Rupiah	28.457	26.969
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
JP Morgan Chase, New York	622.307	225.517
Citibank N.A., Jakarta	58.267	85.198
United Overseas Bank (UOB), Singapura	29.105	49.407
Citibank N.A., New York	26.935	105.929
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	24.133	31.712
PT Bank Central Asia Tbk	15.875	91.385
Standard Chartered Bank, New York	12.613	42.811
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.496	43.048
ING Belgium	9.426	14.639
Standard Chartered Bank, London	8.075	10.169

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Bank (lanjutan)

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Mata uang asing (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Standard Chartered Bank, Singapura	5.652	6.894
Development Bank of Singapore (DBS), Singapura	4.665	4.633
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	4.373	5.879
Bank of China, Jakarta	3.668	710
ANZ Banking Group Ltd., Selandia Baru	3.031	1.402
Credit Suisse AG, Zurich	1.725	4.994
PT Bank ICBC Indonesia	975	619
Standard Chartered Bank, Hong Kong	672	2.176
Total - Mata Uang Asing	<u>843.993</u>	<u>727.122</u>
Total giro pada bank lain	<u>872.450</u>	<u>754.091</u>

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Rupiah	0,23%	0,19%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,01%	0,01%
Yuan Cina	0,62%	0,78%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 digolongkan lancar.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2022</u>			<u>31 Des 2021</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Mata uang asing</u>	<u>Total</u>	<u>Rupiah</u>	<u>Mata uang Asing</u>	<u>Total</u>
Saldo awal	2	2.196	2.198	18	2.214	2.232
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	106	(1.719)	(1.613)	(16)	9	(7)
Selisih penjabaran kurs	-	16	16	-	(27)	(27)
Saldo akhir	<u>108</u>	<u>493</u>	<u>601</u>	<u>2</u>	<u>2.196</u>	<u>2.198</u>

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2022 dan 2021 telah memadai.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijamin.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

- a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	31 Mar 2022		31 Des 2021	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Pihak ketiga				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Deposito berjangka Bank Indonesia		1.999.517		8.098.239
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia		450.000		999.847
		<u>2.449.517</u>		<u>9.098.086</u>
Mata uang asing - Dolar AS				
Pihak ketiga				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Deposito berjangka Bank Indonesia		-	50.000.000	712.625
Total penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih		<u>2.449.517</u>		<u>9.810.711</u>

- a. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022	31 Des 2021
Rupiah	2,91%	2,96%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	-	0,01%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2022 dan 2021 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijamin.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK - EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis mata uang

	31 Mar 2022		31 Des 2021	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Pihak berelasi				
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Rupiah				
Obligasi korporasi	200.000	206.650	200.000	207.922
Pihak ketiga				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	161.076	162.471	726.244	735.883
Obligasi Ritel Indonesia	609	615	89.878	90.834
	<u>161.685</u>	<u>163.086</u>	<u>816.122</u>	<u>826.717</u>
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	9.915	9.547	30.073	31.182
Total - nilai wajar melalui laba rugi	<u>171.600</u>	<u>172.633</u>	<u>846.195</u>	<u>857.899</u>
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	19.795.462	20.505.390	22.605.199	24.065.669
Obligasi Korporasi	503.370	514.576	401.443	417.570
	<u>20.298.832</u>	<u>21.019.966</u>	<u>23.006.642</u>	<u>24.483.239</u>
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	136.506	132.490	135.399	139.176
Total - Nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain	<u>20.435.338</u>	<u>21.152.456</u>	<u>23.142.041</u>	<u>24.622.415</u>
Total efek-efek		<u>21.531.739</u>		<u>25.688.236</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(1.376)</u>		<u>(969)</u>
Total efek-efek bersih		<u>21.530.363</u>		<u>25.687.267</u>

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022		31 Des 2021	
	Peringkat	Total	Peringkat	Total
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Rupiah				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	A(idn)	206.650	A(idn)	207.922
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	152.773	idAAA	151.098
PT Indonesia Kiat Pulp & Paper Tbk	idA+	145.004		-

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

- b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Rincian peringkat obligasi korporasi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Mar 2022		31 Des 2021	
	Peringkat	Total	Peringkat	Total
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idAA-	69.780	idAA-	89.302
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA	69.631	idAA	68.709
PT Timah (Persero) Tbk	idA+	53.869	idA+	73.388
PT Indonesia Power	idAAA	23.519	idAAA	35.073
Total - Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		721.226		625.492

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Indonesia Power, PT Timah (Persero) Tbk dan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk adalah PT Pefindo.

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo adalah PT Fitch Ratings Indonesia.

- c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022	31 Des 2021
Rupiah	7,72%	7,96%

- d. Pada tanggal 31 Maret 2022, Obligasi Pemerintah Bank dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2022 sampai dengan 2051 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 4,950% sampai dengan 11,50% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Obligasi Pemerintah Bank dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2022 sampai dengan 2051 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 4,95% sampai dengan 11,00% per tahun.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

- e. Pada tanggal 31 Maret 2022, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2023 sampai dengan 2071 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 1,85% sampai dengan 4,35% per tahun.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2024 sampai dengan 2071 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 2,15% sampai dengan 4,75% per tahun.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

- f. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.
- g. Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain/tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022	31 Des 2021
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	(50.313)	1.100.312
Pengurangan laba yang belum direalisasi selama periode berjalan-neto	(176.666)	(1.150.625)
Total sebelum pajak tangguhan	(226.979)	(50.313)
Pajak tangguhan	43.126	9.559
Saldo akhir	(183.853)	(40.754)

- h. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 digolongkan lancar.
- i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022			31 Des 2021		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang Asing	Total
Saldo awal	969	-	969	2.022	-	2.022
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	407	-	407	(1.053)	-	(1.053)
Saldo akhir	1.376	-	1.376	969	-	969

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2022 dan 2021 telah memadai.

- j. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat efek-efek yang dijamin.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

								31 Mar 2022			
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat				
<u>Pihak ketiga</u>											
PT Bank Nasional Nobu Tbk	Obligasi Pemerintah	1.000.000	30 Mar 2022	1 Apr 2022	939.104	-	939.104				
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	685.202	18 Mar 2022	1 Apr 2022	639.196	-	639.196				
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	23 Mar 2022	6 Apr 2022	924.975	(386)	924.589				
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	789.190	25 Mar 2022	1 Apr 2022	833.255	-	833.255				
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.247.344	28 Mar 2022	4 Apr 2022	1.187.134	(346)	1.186.788				
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.687.928	19 Mar 2022	5 Apr 2022	1.757.214	(683)	1.756.531				
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	2.999.256	30 Mar 2022	6 Apr 2022	3.020.918	(1.468)	3.019.450				
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	337.185	31 Mar 2022	7 Apr 2022	358.287	(209)	358.078				
		9.746.105			9.660.083	(3.092)	9.656.991				
								31 Des 2021			
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat				
<u>Pihak berelasi</u> (Catatan 39)											
PT Allo Bank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	300.000	20 Des 2021	3 Jan 2022	310.102	(56)	310.046				
PT Allo Bank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	200.000	28 Des 2021	10 Jan 2022	189.718	(154)	189.564				
PT Allo Bank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	125.000	31 Des 2021	4 Jan 2022	130.519	(30)	130.489				
<u>Pihak ketiga</u>											
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	548.000	8 Des 2021	4 Jan 2022	501.630	(147)	501.483				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	1.095.000	15 Des 2021	5 Jan 2022	1.001.063	(389)	1.000.674				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	550.000	20 Des 2021	10 Jan 2022	501.631	(439)	501.192				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	547.000	23 Des 2021	6 Jan 2022	501.133	(233)	500.900				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	820.000	28 Des 2021	11Jan 2022	751.929	(701)	751.228				

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	31 Des 2021		
					Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak Ketiga (lanjutan)</u>							
PT Bank Nasional Nobu Tbk	Obligasi Pemerintah	480.000	8 Des 2021	7 Jan 2022	432.638	(254)	432.384
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	152.446	8 Des 2021	5 Jan 2022	159.951	(54)	159.897
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.100.000	10 Des 2021	7 Jan 2022	1.044.952	(523)	1.044.429
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.200.000	15 Des 2021	12 Jan 2022	1.113.919	(1.022)	1.112.897
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	2.000.000	17 Des 2021	14 Jan 2022	2.110.127	(2.289)	2.107.838
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	22 Des 2021	19 Jan 2022	1.068.258	(1.604)	1.066.654
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	500.000	24 Des 2021	21 Jan 2022	488.785	(818)	487.967
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.599.800	27 Des 2021	3 Jan 2022	1.530.701	(297)	1.530.404
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.940.496	28 Des 2021	4 Jan 2022	1.846.306	(538)	1.845.768
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.098.648	29 Des 2021	5 Jan 2022	1.044.018	(406)	1.043.612
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.987.182	30 Des 2021	6 Jan 2022	1.895.923	(921)	1.895.002
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	31 Des 2021	28 Jan 2022	1.047.147	(2.366)	1.044.781
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	2.000.804	31 Des 2021	7 Jan 2022	2.130.353	(1.242)	2.129.111
		<u>20.244.376</u>			<u>19.800.803</u>	<u>(14.483)</u>	<u>19.786.320</u>

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijamin.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk periode yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah 3,40% dan 3,36%.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	31 Mar 2022	31 Des 2021
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Rupiah:		
Modal kerja	172.943	152.211
Investasi	509.752	9.754
Konsumsi	40.473	43.679
Jumlah kredit pihak berelasi	723.168	205.644
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Investasi	27.779.987	28.129.726
Modal kerja	6.975.061	7.338.681
Konsumsi	8.208.614	7.738.600
	42.963.662	43.207.007
Mata uang asing:		
Modal kerja	3.927.552	3.863.928
Investasi	14.908.872	13.464.315
	18.836.424	17.328.243
Jumlah kredit pihak ketiga	61.800.086	60.535.250
Total	62.523.254	60.740.894
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	(63.479)
Total	62.523.254	60.677.415
Cadangan kerugian penurunan nilai	(514.026)	(507.139)
Total kredit yang diberikan - netto	62.009.228	60.170.276

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022	31 Des 2021
Bruto	1,14%	1,12%
Bersih	0,82%	0,81%

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

a. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Mar 2022					Total
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah						
Konstruksi	9.698.963	368.591	50	157	-	10.067.761
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	6.561.144	876.989	2.109	15.830	242.847	7.698.919
Jasa usaha	5.475.091	515.001	-	-	184.737	6.174.829
Perindustrian	3.217.782	887.904	-	1.075	-	4.106.761
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	3.686.211	1.292	-	-	-	3.687.503
Listrik, gas dan air	409.095	156	-	-	-	409.251

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

31 Mar 2022						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah (lanjutan)						
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.161.952	98.139	909	468	-	1.261.468
Pertambangan	1.754.749	-	-	23	60.910	1.815.682
Jasa sosial	207.185	6.331	-	105	1.948	215.569
Lain-lain	7.713.752	339.015	55.078	108.259	32.983	8.249.087
	<u>39.885.924</u>	<u>3.093.418</u>	<u>58.146</u>	<u>125.917</u>	<u>523.425</u>	<u>43.686.830</u>
Mata uang asing						
Perindustrian	196.482	-	-	-	-	196.482
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.233.298	-	-	-	-	1.233.298
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	688.839	-	-	-	-	688.839
Jasa usaha	12.717.078	-	-	-	-	12.717.078
Pertambangan	4.000.727	-	-	-	-	4.000.727
	<u>18.836.424</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>18.836.424</u>
Total	<u>58.722.348</u>	<u>3.093.418</u>	<u>58.146</u>	<u>125.917</u>	<u>523.425</u>	<u>62.523.254</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(514.026)
Neto						<u>62.009.228</u>
31 Des 2021						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Konstruksi	9.808.951	377.971	-	-	-	10.186.922
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7.129.061	844.461	2.166	5.419	257.203	8.238.310
Jasa usaha	5.077.423	517.812	15	-	188.614	5.783.864
Perindustrian	2.942.548	858.655	289	-	-	3.801.492
Listrik, gas dan air	417.053	176	-	-	-	417.229
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.248.396	24.795	108	450	500	1.274.249
Pertambangan	1.915.051	-	-	24	60.910	1.975.985
Jasa sosial	245.769	6.216	169	91	1.949	254.194
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	3.696.630	1.319	-	180	-	3.698.129
Lain-lain	7.318.315	303.850	53.242	98.059	8.811	7.782.277
	<u>39.799.197</u>	<u>2.935.255</u>	<u>55.989</u>	<u>104.223</u>	<u>517.987</u>	<u>43.412.651</u>
Mata uang asing						
Pertambangan	4.008.994	-	-	-	-	4.008.994
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.232.132	-	-	-	-	1.232.132
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	804.187	-	-	-	-	804.187
Jasa usaha	11.120.777	-	-	-	-	11.120.777
Perindustrian	162.153	-	-	-	-	162.153
	<u>17.328.243</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>17.328.243</u>
Total	<u>57.127.440</u>	<u>2.935.255</u>	<u>55.989</u>	<u>104.223</u>	<u>517.987</u>	<u>60.740.894</u>
Dikurangi: Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(63.479)
Cadangan kerugian penurunan nilai						(507.139)
Neto						<u>60.170.276</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit sebelum dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	11.367.861	11.445.779
1 - 2 tahun	1.959.586	1.900.237
2 - 5 tahun	9.426.583	8.800.131
Lebih dari 5 tahun	20.932.800	21.266.504
	<u>43.686.830</u>	<u>43.412.651</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	916.276	728.180
1 - 2 tahun	22.286	13.810
2 - 5 tahun	16.810.655	15.486.329
Lebih dari 5 tahun	1.087.207	1.099.924
	<u>18.836.424</u>	<u>17.328.243</u>
Total	<u>62.523.254</u>	<u>60.740.894</u>

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a) Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.
 - b) Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa tabungan (Catatan 17), deposito berjangka (Catatan 18), emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.
- d. Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Rupiah		
Investasi	10,73%	11,17%
Modal kerja	10,72%	11,14%
Konsumsi	11,84%	11,96%
Mata uang asing		
Investasi	7,08%	7,04%
Modal kerja	8,95%	8,95%

e. Kredit konsumsi terdiri dari:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Rupiah		
Kartu kredit	6.306.936	6.412.765
Kredit kendaraan bermotor	310.491	902.922
Kredit kepemilikan rumah	261.751	257.247
Kredit perorangan lainnya	278.232	209.345
Total	<u>7.157.410</u>	<u>7.782.279</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 39):

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	663.234	141.130
Pinjaman manajemen kunci	13.103	14.222
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	46.831	50.292
Total	<u>723.168</u>	<u>205.644</u>

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0%-9,50% untuk tahun 2022 dan 2021, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman direksi dan karyawan bank tersebut digolongkan lancar.

- g. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Kredit yang direstrukturisasi	7.091.133	7.706.288
Cadangan kerugian penurunan nilai	(245.744)	(234.211)
	<u>6.845.389</u>	<u>7.472.077</u>

Termasuk dalam saldo 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp5.453.840 dan Rp 6.018.423 merupakan kredit yang direstruktur terkait dampak dari pandemi Covid-19.

- h. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatannya bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp707.488 dan Rp678.199 atau meliputi 1,14% dan 1,12% dari jumlah kredit yang diberikan.

- i. Pinjaman Sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank - bank lain. Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp4.542.965 dan Rp4.331.619 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
% Partisipasi	3% - 25%	3% - 25%

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- j. Perincian pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022		31 Des 2021	
	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	260.786	63.571	264.788	61.974
Jasa usaha	184.737	50.200	188.629	50.692
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.377	483	1.058	382
Pertambangan	60.933	10.698	60.934	9.254
Perindustrian	1.075	403	289	71
Konstruksi	207	69	-	-
Jasa sosial	2.053	771	2.209	809
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	-	-	180	60
Lain-lain	196.320	71.919	160.112	64.603
Total	707.488	198.114	678.199	187.845

- k. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022			Total
	Kerugian kredit ekspektasi 12 bulan	Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya-kredit tidak memburuk	Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya-kredit memburuk	
Saldo awal	177.649	141.665	187.825	507.139
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan	(52.260)	32.770	19.490	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur-kredit tidak memburuk	1.265	(48.581)	47.316	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur-kredit memburuk	(19.311)	(47.057)	66.368	-
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	152.487	(22.824)	(83.190)	46.473
Penerimaan kembali Kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	74.639	74.639
Penghapusbukuan selama periode berjalan	-	-	(114.334)	(114.334)
Selisih kurs	109	-	-	109
Total	259.939	55.973	198.114	514.026

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- k. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:(lanjutan)

	31 Des 2021			Total
	Kerugian kredit ekspektasi 12 bulan	Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya-kredit tidak memburuk	Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya- kredit memburuk	
Saldo awal	259.705	69.522	130.222	459.449
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan	(196.228)	125.653	70.575	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur-kredit tidak memburuk	474	(43.759)	43.285	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur- kredit memburuk	(70.515)	(42.999)	113.514	-
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31)	184.148	33.248	(147.883)	69.513
Penerimaan kembali Kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	305.522	305.522
Penghapusbukuan selama periode berjalan	-	-	(327.410)	(327.410)
Selisih kurs	65	-	-	65
Total	177.649	141.665	187.825	507.139

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

- l. Kredit yang disalurkan dengan sistem penerusan kredit (*channeling*) dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp8.323.458 dan Rp8.190.564.

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022	31 Des 2021
PT Mega Central Finance	5.495.404	5.592.710
PT Mega Auto Finance	1.900.028	1.772.352
PT Mega Finance	721.082	603.394
Total	8.116.514	7.968.456

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp8.116.514 dan Rp7.968.456. Risiko kredit yang ditanggung oleh Bank adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

m. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Saldo awal	5.701.191	5.679.303
Penghapusbukuan dalam periode berjalan	114.334	327.410
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(74.639)	(305.522)
Saldo akhir	<u>5.740.886</u>	<u>5.701.191</u>

- n. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.
- o. Rasio kredit usaha kecil menengah terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar 14,33% dan 16,02%.

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI**a. Tagihan Akseptasi**

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak dan mata uang:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Rupiah		
Pihak ketiga		
Nasabah	197.995	316.634
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Nasabah	1.179	-
Pihak ketiga		
Nasabah	134.046	209.189
Total tagihan akseptasi	333.220	525.823
Cadangan kerugian penurunan nilai	(312)	(431)
Total tagihan akseptasi - bersih	<u>332.908</u>	<u>525.392</u>

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut (Catatan 45e):

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	137.734	-
1 - 3 bulan	29.058	316.634
3 - 6 bulan	31.203	-
	<u>197.995</u>	<u>316.634</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut (Catatan 45e):
(lanjutan)

a. Tagihan Akseptasi (lanjutan)

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	53.567	10.484
1 - 3 bulan	39.140	102.131
3 - 6 bulan	42.518	96.574
	<u>135.225</u>	<u>209.189</u>
Total	<u>333.220</u>	<u>525.823</u>

b. Utang Akseptasi

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank	197.995	316.634
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank	135.225	209.189
Total	<u>333.220</u>	<u>525.823</u>

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 digolongkan lancar.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2022</u>			<u>31 Des 2021</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Mata uang asing</u>	<u>Total</u>	<u>Rupiah</u>	<u>Mata uang Asing</u>	<u>Total</u>
Saldo awal	259	172	431	446	202	648
Pemulihan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	(74)	(46)	(120)	(187)	(33)	(220)
Selisih penjabaran kurs	-	-	-	-	3	3
Saldo akhir	<u>185</u>	<u>126</u>	<u>311</u>	<u>259</u>	<u>172</u>	<u>431</u>

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2022 dan 2021 telah memadai.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap yang dibebankan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp56.313 dan Rp57.846 (Catatan 32) dan beban penyusutan aset hak guna sewa yang dibebankan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp11.934 dan Rp13.141 (Catatan 32).

Pada tanggal 31 Maret 2022, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 1 bulan sampai dengan 25 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Maret 2022, tanah dengan luas sebesar 462 m² masih dalam pengurusan penggabungan dan pembeda sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ("BPN-RI").

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Ruangan kantor yang disewakan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.404.730 dan Rp2.411.976 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2022 berkisar antara 15% - 99% (2021: 15% - 99%) dari nilai kontrak (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

	31 Mar 2022			31 Des 2021		
	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian
Peralatan Kantor	15% - 70%	5.460	2022-2023	15%-99%	5.493	2022-2023
Perbaikan gedung	20% - 99%	2.925	2022-2023	20%-99%	2.526	2022-2023
Total		8.385			8.019	

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022	31 Mar 2021
Hasil penjualan bersih	210	361
Nilai buku	(43)	(2)
Laba atas pelepasan aset tetap	167	359

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Non-Operasional-Neto" pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp1.164.337 dan Rp1.124.744.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik butir 27.e, dengan mempertimbangkan nilai buku aset tetap (tanah dan bangunan) yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2015, maka pada tanggal 31 Desember 2018 Bank telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap (tanah dan bangunan). Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan tetapi hanya untuk pemenuhan ketentuan Bapepam dan LK tersebut.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, dalam laporannya tertanggal 31 Desember 2018.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

	Nilai buku	Nilai buku setelah revaluasi	Surplus revaluasi
Tanah	3.098.581	3.540.298	441.717
Bangunan	2.103.852	2.299.179	195.327
Total	5.202.433	5.839.477	637.044

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp441.717. Kenaikan nilai tanah seluruhnya dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain".

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dicatat sebesar Rp195.327. Kenaikan nilai tanah seluruhnya dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain".

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" adalah sebesar Rp637.044.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Perubahan cadangan revaluasi aset neto setelah pajak adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022	31 Des 2021
Saldo awal	3.228.899	3.462.511
Pemindahan surplus aset tetap		
Ke saldo laba	(58.404)	(233.612)
Saldo akhir	3.170.495	3.228.899

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	31 Mar 2022			31 Des 2021		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)						
Uang muka	180.527	-	180.527	180.527	-	180.527
Piutang sewa	10.509	-	10.509	8.624	-	8.624
Bunga masih akan diterima	2.896	-	2.896	1.042	-	1.042
Total Pihak Berelasi	193.932	-	193.932	190.193	-	190.193
Pihak ketiga						
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp9.824 dan Rp8.749 pada tanggal 31 Mar 2022 dan 31 Des 2021	1.330.166	-	1.330.166	1.332.331	-	1.332.331
Bunga masih akan diterima	890.432	21.550	911.982	814.820	23.384	838.204
Tagihan transaksi kartu kredit	105.403	-	105.403	98.377	-	98.377
Tagihan penjualan surat berharga	59.496	-	59.496	112.119	16.485	128.604
Beban dibayar di muka	77.331	-	77.331	48.580	-	48.580
Aset yang diblokir	111.000	-	111.000	111.000	-	111.000
Setoran jaminan	14.294	6.936	21.230	14.215	6.879	21.094
Uang muka	16.658	-	16.658	10.943	-	10.943
Piutang sewa	1.638	-	1.638	2.618	-	2.618
Lain-lain	525.376	8.675	534.051	622.709	8.988	631.697
Total pihak ketiga	3.131.794	37.161	3.168.955	3.167.712	55.736	3.223.448
Total	3.325.726	37.161	3.362.887	3.357.905	55.736	3.413.641

- a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor Bank Mega kepada PT Mega Capital Sekuritas (d/h PT Mega Capital Indonesia), PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail Indonesia, PT PFI Mega Life Insurance, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah, PT Mega Asset Management, PT Indonusa Telemedia, PT Jasa Swadaya Utama, PT Mega Central Finance, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Burger, PT Mega Capital Investama, PT Trans Ice, PT Detik TV Dua, PT Anta Express Tour & Travel Service, PT Alfa Retailindo, PT Trans Fashion Indonesia, PT Mega Finance dan PT Allo Bank Indonesia Tbk. Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk 31 Maret 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp8.314 dan Rp6.165 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 34).

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

- a. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Lancar	883.352	883.352
Kurang lancar	73.890	74.129
Diragukan	370.112	370.112
Macet	12.636	13.487
Saldo akhir periode	<u>1.339.990</u>	<u>1.341.080</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(9.824)</u>	<u>(8.749)</u>
	<u><u>1.330.166</u></u>	<u><u>1.332.331</u></u>

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Saldo awal	8.749	5.768
Penghapusbukuan	-	(313)
Penambahan cadangan dalam periode berjalan (Catatan 31)	<u>1.075</u>	<u>3.294</u>
Saldo akhir	<u><u>9.824</u></u>	<u><u>8.749</u></u>

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

- c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk, Bank telah memblokir Surat Utang Negara ("SUN") sebesar Rp111.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPB11/PPB11-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Surat Utang Negara tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek (Catatan 40).
- d. Pada tahun 2020, Bank menandatangani perjanjian jual beli dengan PT Trans Properti Indonesia yang merupakan pihak berelasi, untuk membeli unit *office strata* di Trans Icon Tower Surabaya sebesar Rp180.527 dengan pembayaran secara angsuran mulai dari Agustus 2020 sampai dengan Februari 2021. Transaksi ini telah mendapat opini transaksi wajar untuk dilaksanakan secara komersial oleh KJPP Rizki Djunaedy dan Rekan yang merupakan Jasa Penilai Properti dan Bisnis yang terdaftar di OJK dengan laporan No. 00002/2.0017-19/KL/06/0300/1/VIII/2020 tanggal 3 Agustus 2020. Sampai dengan 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah yang sudah dibayarkan oleh Bank sebesar Rp180.527.

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

16. GIRO

Giro terdiri dari:

	31 Mar 2022			31 Des 2021		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)	454.188	119.880	574.068	361.031	112.011	473.042
Pihak ketiga	5.397.159	7.100.895	12.498.054	5.523.040	10.363.728	15.886.768
Total	5.851.347	7.220.775	13.072.122	5.884.071	10.475.739	16.359.810

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yuan Cina dan Yen Jepang.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk giro adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022	31 Des 2021
Rupiah	1,38%	2,04%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,23%	0,40%
Dolar Australia	0,04%	0,14%
Dolar Singapura	0,03%	0,08%
Poundsterling Inggris	0,05%	0,08%

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp72.869 dan Rp23.932.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

17. TABUNGAN

Tabungan terdiri dari:

	31 Mar 2022			31 Des 2021		
	Pihak berelasi (Catatan 39)	Pihak ketiga	Total	Pihak berelasi (Catatan 39)	Pihak ketiga	Total
Rupiah:						
Mega Dana	41.799	5.594.279	5.636.078	36.187	5.851.835	5.888.022
Mega Ultima	11.334	1.697.312	1.708.646	14.242	1.550.908	1.565.150
Mega Maxi	3.807	1.109.146	1.112.953	3.513	1.145.840	1.149.353
Mega Perdana	1.506	3.040.622	3.042.128	1	2.831.997	2.831.998
Mega Peduli	1.736	555.822	557.558	1.035	576.339	577.374
Mega Rencana	1.564	453.990	455.554	1.862	462.573	464.435
Tabunganku	12	70.466	70.478	8	83.569	83.577
Mega <i>Salary</i>	28.611	57.066	85.677	38.513	59.378	97.891
Mega Proteksi	-	132	132	-	135	135
Mega Prestasi	-	13	13	-	13	13
Mega Absolut	-	-	-	-	5.073	5.073
Mata uang asing:						
Mega Valas	7.254	1.787.194	1.794.448	5.959	1.782.445	1.788.404
Total	97.623	14.366.042	14.463.665	101.320	14.350.105	14.451.425

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

17. TABUNGAN (lanjutan)

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Yuan Cina, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022	31 Des 2021
Rupiah	1,25%	1,68%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,06%	0,12%
Dolar Australia	0,04%	0,12%
Dolar Singapura	0,04%	0,10%
Dolar New Zealand	0,01%	0,04%
Yuan Cina	0,10%	0,19%

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp510.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

18. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	31 Mar 2022			31 Des 2021		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)	2.528.830	909.046	3.437.876	526.441	2.191.098	2.717.539
Pihak ketiga	52.796.385	5.041.139	57.837.524	59.489.674	5.888.563	65.378.237
Total	55.325.215	5.950.185	61.275.400	60.016.115	8.079.661	68.095.776

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp2.796.984 dan Rp2.799.201.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022	31 Des 2021
Rupiah	3,42%	4,19%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,50%	0,94%
Dolar Australia	0,33%	0,61%
Dolar Singapura	0,33%	0,45%
Euro Eropa	0,20%	0,46%

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Giro	19.464	4.977
Deposito berjangka	50.000	50.000
Pihak ketiga		
<i>Call money</i>	-	500.000
Deposito berjangka	627.148	956.528
Giro	599.515	42.605
Tabungan	154.072	208.719
	<u>1.450.199</u>	<u>1.762.829</u>
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Giro	7.177	2.015
Pihak ketiga		
<i>Call money</i>	3.204.287	498.838
	<u>3.211.464</u>	<u>500.853</u>
Total	<u>4.661.663</u>	<u>2.263.682</u>

Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah dan PT Allo Bank Indonesia Tbk.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Rupiah		
Giro	2,97%	3,37%
Tabungan	1,82%	2,52%
Deposito	3,07%	3,47%
<i>Call money</i>	-	3,10%
Valuta asing		
<i>Call money- USD</i>	0,17%	0,08%

PT BANK MEGA, Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022			
	≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan-1 tahun	Total
Rupiah				
<u>Pihak Ketiga</u>				
Deposito Berjangka	560.947	55.201	11.000	627.148
Tabungan	154.072	-	-	154.072
Giro	599.515	-	-	599.515
	<u>1.314.534</u>	<u>55.201</u>	<u>11.000</u>	<u>1.380.735</u>
<u>Pihak Berelasi</u> (Catatan 39)				
Deposito Berjangka	-	50.000	-	50.000
Giro	19.464	-	-	19.464
Total Rupiah	<u>1.333.998</u>	<u>105.201</u>	<u>11.000</u>	<u>1.450.199</u>
Mata uang asing				
<u>Pihak Ketiga</u>				
Call Money	3.204.287	-	-	3.204.287
<u>Pihak Berelasi</u> (Catatan 39)				
Giro	7.177	-	-	7.177
Total mata uang asing	<u>3.211.464</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.211.464</u>
Total	4.545.462	105.201	11.000	4.661.663

	31 Des 2021			
	≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan-1 tahun	Total
Rupiah				
<u>Pihak Ketiga</u>				
Call Money	500.000	-	-	500.000
Deposito Berjangka	907.777	46.751	2.000	956.528
Tabungan	208.719	-	-	208.719
Giro	42.605	-	-	42.605
	<u>1.659.101</u>	<u>46.751</u>	<u>2.000</u>	<u>1.707.852</u>
<u>Pihak Berelasi</u> (Catatan 39)				
Deposito Berjangka	50.000	-	-	50.000
Giro	4.977	-	-	4.977
Total Rupiah	<u>1.714.078</u>	<u>46.751</u>	<u>2.000</u>	<u>1.762.829</u>
Mata uang asing				
<u>Pihak Ketiga</u>				
Call Money	498.838	-	-	498.838
<u>Pihak Berelasi</u> (Catatan 39)				
Giro	2.015	-	-	2.015
Total mata uang asing	<u>500.853</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>500.853</u>
Total	2.214.931	46.751	2.000	2.263.682

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Rincian efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Mar 2022			
				Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak berelasi</u> (Catatan 39)							
PT Allo Bank Indonesia Tbk.	Obligasi Pemerintah	300.000	14 Jan 2022	11 Apr 2022	283.871	(274)	283.597
<u>Pihak ketiga</u> Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	6 Apr 2021	5 Apr 2022	1.025.888	(421)	1.025.467
		<u>1.300.000</u>			<u>1.309.759</u>	<u>(695)</u>	<u>1.309.064</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	31 Des 2021		Nilai tercatat
					Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	
Pihak ketiga							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.100.000	17 Mar 2021	16 Mar 2022	1.115.741	(8.628)	1.107.113
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	19 Mar 2021	18 Mar 2022	999.798	(7.835)	991.963
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	750.000	22 Mar 2021	21 Mar 2022	748.092	(6.084)	742.008
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	500.000	23 Mar 2021	22 Mar 2022	547.375	(4.507)	542.868
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	400.000	24 Mar 2021	23 Mar 2022	390.963	(3.260)	387.703
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	600.000	25 Mar 2021	24 Mar 2022	613.199	(5.174)	608.025
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	29 Mar 2021	28 Mar 2022	1.005.479	(8.888)	996.591
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	30 Mar 2021	29 Mar 2022	1.020.400	(9.115)	1.011.285
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	6 Apr 2021	5 Apr 2022	1.025.888	(9.902)	1.015.986
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	1.100.000	14 Des 2021	4 Jan 2022	1.002.021	(294)	1.001.727
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	557.000	17 Des 2021	7 Jan 2022	501.701	(292)	501.409
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	524.000	22 Des 2021	5 Jan 2022	500.731	(187)	500.544
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	784.000	27 Des 2021	10 Jan 2022	751.442	(629)	750.813
		10.315.000			10.222.830	(64.795)	10.158.035

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk tahun berakhir pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah 3,67% dan 3,78%.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

21. PERPAJAKAN

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Mar 2022	31 Des 2021
Pajak penghasilan		
Pasal 25	83.907	-
Pasal 29	-	110.754
	83.907	110.754

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

- b. Beban pajak terdiri dari

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Mar 2021</u>
Pajak kini	165.708	419.713
Pajak tangguhan	2.726	24.889
	<u>168.434</u>	<u>444.602</u>

- c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- d. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Perpu No.1/2020 ("Peraturan"), tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan dan telah ditetapkan melalui Undang-Undang No.2 Tahun 2020 yang disahkan oleh DPR pada tanggal 16 Mei 2020 dan berlaku sejak 18 Mei 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya. Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dimana salah satu klausa dalam peraturan ini adalah penyesuaian tarif pajak badan untuk tahun 2022 dan seterusnya menjadi 22%. Bagi wajib pajak yang memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak sebesar 3%.

Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b ("Undang-undang Pajak Penghasilan, Penghasilan"), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM - LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2022 dan 2021.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tahun 2021, Bank memperoleh pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dalam rangka pembiayaan fasilitas Letter of Credit dan Trade Finance. Saldo transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

31 Des 2021				
Tanggal		Suku bunga (%)	Nilai penuh (US\$)	Ekuivalen Rp
Penerimaan	Jatuh tempo			
29 Desember 2021	31 Januari 2022	0,3500	10.000.000	142.525
30 Desember 2021	31 Januari 2022	0,3500	10.000.000	142.525
Total			20.000.000	285.050

Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 44.

23. OBLIGASI SUBORDINASI

Merupakan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank dengan rincian sebagai berikut:

Jenis	Jangka waktu	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Tingkat bunga tetap pertahun	Jumlah
Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020	5 Tahun	28 Mei 2020	28 Mei 2025	9,00%	50.000
					50.000

Obligasi subordinasi tersebut dibeli secara *private bilateral* oleh pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39.

Penerbitan obligasi subordinasi tersebut untuk memenuhi ketentuan POJK No.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik.

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari:

	31 Mar 2022			31 Des 2021		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Utang bunga						
Pihak berelasi (Catatan 39)	2.341	195	2.536	1.025	927	1.952
Pihak ketiga	106.097	2.019	108.116	122.654	2.685	125.339
Setoran jaminan						
Pihak berelasi (Catatan 39)	440	511	951	4.105	507	4.612
Pihak ketiga	8.427	13.790	22.217	7.648	14.989	22.637

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari: (lanjutan)

	31 Mar 2022			31 Des 2021		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Liabilitas pembelian surat berharga	137.197	3.019	140.216	686.601	2.877	689.478
Liabilitas sewa guna usaha	27.933	-	27.933	34.288	-	34.288
Beban yang masih harus dibayar	567	-	567	564	-	564
Lain-lain	301.490	5.506	306.996	90.275	5.605	95.880
Total	584.492	25.040	609.532	947.160	27.590	974.750

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 39 dan 45e.

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	31 Mar 2022		
	Total saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah nominal
PT Mega Corpora	6.811.830.514	58,02%	3.405.915
Publik - masing-masing di bawah 5%	4.929.092.851	41,98%	2.464.547
Total	11.740.923.365	100,00%	5.870.462

Pemegang saham	31 Des 2021		
	Total saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah nominal
PT Mega Corpora	4.040.231.622	58,02%	2.020.116
PT Indolife Pensiortama	397.265.754	5,70%	198.633
Publik - masing-masing di bawah 5%	2.526.277.830	36,28%	1.263.139
Total	6.963.775.206	100,00%	3.481.888

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

	31 Mar 2022	31 Des 2021
Tambahan Modal Disetor		
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750	78.750
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)	(69.526)
Dividen Saham Tahun 2001	35.436	35.436
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188	109.188
Dividen Saham Tahun 2005	375.716	375.716
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109	400.109
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)	(777.890)
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959	1.370.959
Saham Bonus Tahun 2005	(141.035)	(141.035)
Dividen Saham Tahun 2013	2.045.014	2.045.014
Saham Bonus Tahun 2013	(1.370.880)	(1.370.880)
Dividen Saham Tahun 2022	6.342.598	-
Saham Bonus Tahun 2022	(2.043.868)	-
Beban emisi efek ekuitas		
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)	(9.223)
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)	(1.430)
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	3.573	3.573
Total	6.347.491	2.048.761

27. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2022, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp2.800.000 dan dividen saham sebanyak 689.412.727 saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba maksimum sebesar Rp6.687.304 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank; juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp52 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 19 Februari 2021, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 04, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp2.100.000 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp11 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Bank telah membentuk cadangan umum dengan jumlah masing-masing sebesar Rp1.639 dan Rp1.587 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

28. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	31 Mar 2022	31 Mar 2021
Kredit yang diberikan	1.453.937	1.299.681
Efek-efek	494.103	672.897
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	42.242	17.135
Lain-lain	52	74
Total	1.990.334	1.989.787

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang masing-masing sebesar Rp1.496.231 dan Rp1.316.890 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021.

29. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

	31 Mar 2022	31 Mar 2021
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	513.305	607.906
Giro	26.779	42.333
Tabungan	39.889	54.494
Simpanan dari bank lain	80.192	118.538
Obligasi subordinasi	1.114	1.114
Total	661.279	824.385

30. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - NETO

	31 Mar 2022	31 Mar 2021
Komisi dari kartu kredit	271.014	243.892
Komisi dari kredit	94.154	36.379
Penerimaan beban administrasi	27.758	30.368
Komisi atas jasa	12.162	14.901
Komisi dari perusahaan asuransi	10.027	11.562
Jasa kustodian dan wali amanat	7.812	8.699
Komisi impor dan ekspor	2.901	4.005
Komisi jasa <i>remittance</i>	1.902	1.745
Jasa <i>safe deposit box</i>	1.303	1.310
Komisi dari bank garansi	52	375
Lain-lain	748	793
Total	429.833	354.029
Beban provisi dan komisi	(2.786)	(1.989)
Pendapatan provisi dan komisi - neto	427.047	352.040

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

31. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 atas:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Mar 2021</u>
Aset keuangan		
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(1.613)	(106)
Efek-efek (Catatan 8)	407	(1.035)
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	46.473	1.353
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	(120)	(156)
Lainnya	(50)	358
	<u>45.097</u>	<u>414</u>
Aset non-keuangan		
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	1.075	5.720
Total	<u>46.172</u>	<u>6.134</u>

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Mar 2021</u>
Beban usaha kartu kredit	137.452	112.057
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	56.313	57.846
<i>Outsource</i>	44.805	42.987
Iklan dan promosi (Catatan 39)	39.062	22.584
Komunikasi	21.365	22.555
Pemeliharaan dan perbaikan	16.005	14.979
Listrik dan air	13.299	11.803
Penyusutan aset hak guna sewa (Catatan 13)	11.934	13.141
Transportasi	9.506	9.500
Sewa	6.166	7.533
Perlengkapan kantor	4.784	5.032
Pajak dan perizinan	2.971	4.387
Iuran ATM Bersama	2.144	3.058
Asuransi	656	1.183
Perjalanan dinas	1.607	1.103
Bank koresponden	1.000	1.053
Lain-lain	118.688	65.650
Total	<u>487.757</u>	<u>396.451</u>

33. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN LAINNYA

Beban gaji dan tunjangan lainnya terdiri dari:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Mar 2021</u>
Gaji dan upah	231.379	223.591
Tunjangan makan dan transportasi	15.269	15.180
Asuransi (Catatan 39)	19.900	18.489
Pendidikan dan pelatihan	7.567	7.585
Lain-lain	16.283	16.989
Total	<u>290.398</u>	<u>281.834</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

33. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN LAINNYA (lanjutan)

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada manajemen kunci, yaitu dewan komisaris dan direksi Bank sebesar Rp17.760 dan Rp15.749 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021. Sedangkan gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada komite audit Bank sebesar Rp151 dan Rp147 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021.

34. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Mar 2021</u>
Pendapatan non-operasional	9.951	8.155
Beban non-operasional	(5.023)	(4.316)
Neto	<u>4.928</u>	<u>3.839</u>

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Komitmen		
Tagihan Komitmen		
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	3.550.568	4.959.500
Liabilitas Komitmen		
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri - pihak ketiga	-	(166.792)
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		
Pihak Berelasi (Catatan 39)	(2.577)	(3.388)
Pihak ketiga	(5.740)	(35.187)
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(8.112.750)	(6.794.726)
Jumlah Liabilitas Komitmen – neto	<u>(4.570.499)</u>	<u>(2.040.593)</u>
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	142.460	130.408
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi		
Pihak berelasi (Catatan 39)	(176.749)	(227.977)
Pihak ketiga	(230.132)	(237.720)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - bersih	<u>(264.421)</u>	<u>(335.289)</u>
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - neto	<u>(4.834.920)</u>	<u>(2.375.882)</u>

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp29.343.415 dan Rp28.925.173.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuarial V. Agus Basuki, berdasarkan laporannya pada tanggal 12 Januari 2022 untuk tahun 2022. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

Tingkat Diskonto	7,04%
Tingkat kenaikan upah (gaji)	5,00%
Usia Pensiun	55 tahun
Tingkat kematian	Tabel TMI-IV-2019

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama periode berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Liabilitas pada awal periode	225.277	196.922
Pembayaran selama periode berjalan	(7.113)	(34.510)
Penambahan periode berjalan	-	13.816
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	-	49.049
Liabilitas pada akhir periode	<u>218.164</u>	<u>225.277</u>

37. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Mar 2021</u>
Laba periode berjalan kepada pemegang saham	703.713	747.236
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	11.740.923.365	6.963.775.206
Laba per saham dasar (nilai penuh)	<u>60</u>	<u>107</u>

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. SEGMENT OPERASI

Bank menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury*, *Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.
- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Barat.
- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Tengah.
- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.
- Wilayah Makasar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

	31 Mar 2022										
Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Wilayah Banjar-masin	Jumlah Segmen	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan eksternal:											
Pendapatan bunga bersih	1.856.920	(374.131)	(28.475)	(40.352)	13.464	(48.839)	(27.397)	(22.135)	1.329.055	-	1.329.055
Provisi dan komisi bersih	375.457	23.803	5.654	4.077	3.612	7.265	3.966	3.213	427.047	-	427.047
Keuntungan (kerugian) penjualan efek-efek - neto	(114.073)	7.277	616	1.341	312	1.279	801	1.245	(101.202)	-	(101.202)
Pendapatan operasional lainnya	25.748	5.406	1.050	886	698	1.370	731	757	36.646	-	36.646
Pendapatan antar-segmen	708.642	795.956	66.587	88.304	34.131	108.203	61.455	54.779	1.918.057	(1.918.057)	-
Beban antar-segmen	(1.859.142)	(24.655)	(3.568)	(4.053)	(14.930)	(5.924)	(2.705)	(3.080)	(1.918.057)	1.918.057	-
Total pendapatan segmen	993.552	433.656	41.864	50.203	37.287	63.354	36.851	34.779	1.691.546	-	1.691.546
Beban operasional lainnya	(601.380)	(60.899)	(19.580)	(22.282)	(17.712)	(66.213)	(20.193)	(16.068)	(824.327)	-	(824.327)
Laba operasi	392.172	372.757	22.284	27.921	19.575	(2.859)	16.658	18.711	867.219	-	867.219
Pendapatan (beban) bukan operasional	3.815	18	145	166	(26)	184	562	64	4.928	-	4.928
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	395.987	372.775	22.429	28.087	19.549	(2.675)	17.220	18.775	872.147	-	872.147
Aset segmen	104.241.705	61.944.116	5.046.695	6.750.970	3.239.195	7.550.311	4.497.501	3.756.123	197.026.616	(83.831.931)	113.194.685
Liabilitas segmen	(87.812.787)	(61.571.340)	(5.024.268)	(6.722.874)	(3.219.646)	(7.552.995)	(4.480.281)	(3.737.347)	(180.121.538)	83.831.931	(96.289.607)

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

31 Mar 2021											
Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Wilayah Banjar-masin	Jumlah Segmen	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan eksternal:											
Pendapatan bunga bersih	1.750.165	(371.030)	(29.302)	(58.579)	8.311	(69.310)	(32.600)	(32.253)	1.165.402	-	1.165.402
Provisi dan komisi bersih	294.981	25.968	5.355	4.684	4.995	8.397	4.164	3.496	352.040	-	352.040
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	36.760	7.649	1.088	1.445	660	3.159	913	1.307	52.981	-	52.981
Pendapatan operasional lainnya	19.409	6.721	1.717	808	1.245	1.408	1.086	859	33.253	-	33.253
Pendapatan antar-segmen	680.602	720.290	71.139	114.298	47.183	140.332	69.370	74.484	1.917.698	(1.917.698)	-
Beban antar-segmen	(1.838.145)	(32.715)	(6.221)	(5.071)	(18.988)	(7.923)	(3.451)	(5.184)	(1.917.698)	1.917.698	-
Total pendapatan segmen	943.772	356.883	43.776	57.585	43.406	76.063	39.482	42.709	1.603.676	-	1.603.676
Beban operasional lainnya	(443.825)	(92.094)	(20.891)	(27.190)	(23.572)	(33.015)	(23.505)	(20.327)	(684.419)	-	(684.419)
Laba operasi	499.947	264.789	22.885	30.395	19.834	43.048	15.977	22.382	919.257	-	919.257
Pendapatan (beban) bukan operasional	2.115	226	112	199	397	245	461	84	3.839	-	3.839
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	502.062	265.015	22.997	30.594	20.231	43.293	16.438	22.466	923.096	-	923.096
Aset segmen	101.773.110	49.464.497	4.701.280	7.101.697	3.582.822	8.654.229	4.374.098	4.548.407	184.200.140	(72.607.946)	111.592.194
Liabilitas segmen	(86.434.852)	(49.199.482)	(4.678.281)	(7.071.103)	(3.562.590)	(8.610.936)	(4.357.660)	(4.525.942)	(168.440.846)	72.607.946	(95.832.900)

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

Jenis	31 Mar 2022		31 Des 2021	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Giro pd bank lain (catatan 6):				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	1.200	0,00106%	100	0,00008%
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	4	0,00000%	4	0,00000%
Total giro pada bank lain	1.204	0,00106%	104	0,00008%
Efek-efek (catatan 8):				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	206.650	0,18256%	207.922	0,1565%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9):				
PT Allo Bank Indonesia Tbk.	-	-	630.099	0,4742%
Tagihan derivatif (Catatan 10):				
PT Bank Mega Syariah	280	0,00025%	-	-
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):				
PT Trans Kalla Makassar	500.000	0,44172%	-	-
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.773	0,11023%	124.696	0,09384%
PT Trans Burger	9.751	0,00861%	9.749	0,00734%
PT Mega Auto Finance	12.420	0,01097%	-	-
PT Trans Coffee	5.000	0,00442%	5.000	0,00376%
PT Mega Central Finance	9.678	0,00855%	-	-
Komisaris dan direksi perusahaan berelasi diatas Rp1 miliar	38.349	0,03388%	41.996	0,03160%
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp 1 miliar	3.054	0,00270%	8.004	0,00602%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	20.143	0,01780%	16.199	0,01219%
Total kredit yang diberikan	723.168	0,63887%	205.644	0,15476%
Tagihan akseptasi (Catatan 12):				
PT Trans Retail Indonesia	1.179	0,00104%	-	-
Aset lain-lain (Catatan 14):				
PT Trans Properti Indonesia	180.527	0,15948%	180.527	0,13586%
PT Duta Visual Nusantara TV 7	1.601	0,00141%	-	-
PT Para Bandung Propertindo	3.798	0,00336%	3.548	0,00267%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	8.066	0,00801%	6.118	0,00460%
Total Aset lain-lain	193.932	0,17133%	190.193	0,14313%
Transaksi surat berharga:				
Pembelian	2.192.676	16,04%	8.646.525	13,85%
Penjualan	968.205	5,68%	13.923.815	23,19%
Giro (Catatan 16)	574.068	0,60%	473.042	0,42%
Tabungan (Catatan 17)	97.622	0,10%	101.320	0,09%
Deposito berjangka (Catatan 18)	3.437.876	3,57%	2.717.539	2,39%
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	76.641	0,08%	56.992	0,05%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 20)				
PT Allo Bank Indonesia Tbk.	283.597	0,29%	-	-
Obligasi subordinasi (Catatan 23)				
PT Mega Corpora	50.000	0,05%	50.000	0,04%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	3.487	0,004%	6.564	0,006%
Liabilitas Komitmen – neto (Catatan 35)				
PT Trans Retail Indonesia	2.577	-	3.388	-

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Jenis	31 Mar 2022		31 Des 2021	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Liabilitas Kontinjensi – neto (Catatan 35)				
PT Trans Fashion Indonesia	82.227	-	81.891	-
PT Televisi Transformasi Indonesia	39.136	-	38.819	-
PT Trans Retail Indonesia	49.500	-	55.000	-
PT Alfa Retailindo	5.111	-	5.069	-
PT Indonusa Telemedia	-	-	42.758	-
PT Trans News Corpora	-	-	2.479	-
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	775	-	1.961	-
Total liabilitas kontinjensi	176.749	-	227.977	-

Jenis	31 Mar 2022		31 Mar 2021	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Pendapatan bunga	8.541	0,43%	11.926	0,60%
Beban bunga	7.244	1,10%	19.602	2,38%
Beban asuransi Kesehatan karyawan (Catatan 33)				
PT Asuransi Umum Mega	4.400	1,52%	4.953	1,76%
PT PFI Mega Life Insurance	707	0,24%	151	0,05%
	5.107	1,76%	5.104	1,81%
Beban Iklan dan Promosi (Catatan 32):				
PT Televisi Transformasi Indonesia	23.060	4,73%	11.059	2,79%
PT Duta Visual Nusantara Tivi 7	3.454	0,71%	3.773	0,95%
PT Trans News Corpora	618	0,13%	1.205	0,30%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	688	0,14%	1.168	0,30%
	27.820	5,70%	17.205	4,34%
Pendapatan sewa (Catatan 14a):				
PT Allo Bank Indonesia Tbk.	2.383	23,95%	-	-
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2.106	21,16%	2.106	25,83%
PT Asuransi Umum Mega	1.110	11,15%	1.016	12,46%
PT Bank Mega Syariah	1.137	11,43%	1.300	15,94%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	1.578	15,86%	1.743	21,37%
	8.314	83,55%	6.165	75,60%

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM- LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Keterangan:

- Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban iklan dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari pembelian/penjualan surat berharga dihitung terhadap total pembelian/penjualan surat berharga selama tahun berjalan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi:

- Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)

PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Indonesia, PT Bank Mega Syariah, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property, PT Trans Corpora, PT CT Corpora, PT Batam Indah Investindo, PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk, PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya), PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice, PT Mega Auto Finance, PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro, PT Metropolitan Retailmart, PT Mega Finance, PT Mega Asset Management, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Perkebunan Indonesia Lestari, PT Perkebunan Inti Indonesia, PT Vaya Tour, PT Trans Digital Media, PT Trans Mart, PT Trans Grosir Indonesia, PT Trans Retail Indonesia, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara, PT Arah Tumata, PT Dian Abdi Nusa, PT Wahana Kutai Kencana, PT Trans Estate, PT Trans Studio Balikpapan, PT Trans Studio Jakarta, PT Trans Studio Manado, PT Mega Indah Realty Development, PT Rekreasindo Nusantara, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, PT Mitra Kalimantan Utama, PT Sekata Prima Nusa, PT Trans Oto Internasional, PT Kaltim Hijau Makmur, PT Kutai Argo Lestari, PT Lembah Sawit Subur, PT Mahakam Hijau Makmur, PT Trans E Produksi, PT Indonusa Telemedia, PT Trans News Corpora, PT Detik Ini Juga, PT Tama Komunika Persada, PT Detik TV Indonesia, PT Trans Burger, PT Ekosistem Kreatif Indonesia, PT Alfa Retailindo, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Ritel Properti, PT Trans Distributor, PT Trans Importir, PT Trans Indo Distributor, PT Trans Indo Trading, PT Trans Indo Importir, PT Trans Living Indonesia, PT Transindo Digital Ritel, PT Trans Event, PT Kutai Agro Lestari, PT Trans Studio Makassar, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Katingan Agro Resources, PT CT Agro Sukabumi, PT CT Global Resources, PT Lembah Sawit Subur 2, PT Lembah Sawit Subur 3, PT Trans Visi Media, PT Mega Capital Investama, PT Metro Outlet Indonesia, PT Trans F&B, PT Trans Retail, PT Trans Studio Semarang, PT Trans Fashion, PT Trans Properti Indonesia, PT Trans Studio BSD, PT CT Corp Infrastruktur Indonesia, PT Trans Cibubur Property, PT Trans Realty Development, PT Citra Bangun Sarana, PT Karya Tumbuh Bersama Indo, PT Trans Food Oriental, PT Trans Media Sosial, PT Trans Berita Bisnis, PT Trans Rasa Oriental, PT Trans Rasa Nippon, PT Trans Rasa Bali, PT Trans Pizza Resto, PT Manajemen Data Corpora, PT Beautinesia Media Nusantara, PT Daily Dinamika Kreasi, PT Multi Citra Abadi, PT Mahkota Dhuharifqi Mandiri Wisata, PT Sistem Pembayaran Digital, PT Vaya Transport, PT Vaya Micetama Servindo, PT Yatra Pratama Orient, PT Ekosistem Kreatif Indonesia, PT Allo Bank Indonesia Tbk., PT Vision Cinema Indonesia, PT Vision Internet Indonesia, PT Trans Properti Manajemen, PT Private Investment Indonesia dan PT Pelabuhan Patimban International.

- Hubungan keluarga dekat pengendali

PT Para Duta Bangsa

- Manajemen kunci

Dalam menjalankan usahanya, Bank telah memberikan remunerasi, tunjangan, dan fasilitas lainnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang dicatat sebagai bagian dari beban gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 33).

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011, terjadi juga pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000 dengan melibatkan oknum Bank maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

1. PT Elnusa Tbk.
 - a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (final and binding) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara tipikor tersebut, Mahkamah Agung R.I. pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tidak terdapat informasi baru terkait kasus tindak pidana korupsi ini.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk. (lanjutan)

b. Kasus Perdata

Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat beserta sejumlah bunga tertentu.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum hingga peninjauan kembali ke Mahkamah Agung R.I. yang berakhir dengan penolakan dan guna mempertahankan haknya, Bank pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana memori banding tersebut diterima pada tanggal 8 Desember 2017. Hingga saat ini proses peradilan masih berjalan dalam tahap pemeriksaan di tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat nomor W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Perihal Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menunda pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih adanya perkara perlawanan yang masih berjalan dan adanya upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Di lain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

Bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan beberapa waktu yang lalu telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk.

Kasus ini telah selesai diproses di Mahkamah Agung R.I. dengan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itma Hari Basuki yang masih dalam proses di Pengadilan Tinggi) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

b. Kasus Perdata

Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Bank, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan "Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Terhadap putusan dimaksud, Pemkab Batubara pada tanggal 13 Oktober 2015 telah mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana dalam putusannya Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan menyatakan gugatan Pemkab Batubara dinyatakan Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*.

Atas putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, Pemkab Batubara telah mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung R.I. dengan register nomor 1954 K/PDT/2017. Sesuai dengan surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung R.I. yang Bank terima pada Selasa tanggal 10 Juli 2018 dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Mahkamah Agung R.I. yang mengadili perkara tersebut memutuskan, mengadili:

1. Menolak permohonan kasasi Pemerintahan Kabupaten Batu Bara (Provinsi Sumatera Utara (selaku Pemohon Kasasi/Pembanding);
2. Menghukum Pemohon Kasasi/Pembanding untuk membayar biaya perkara dalam semua tingkat pengadilan dan dalam tingkat kasasi ini sejumlah Lima Ratus Ribu Rupiah.

Dokumen salinan putusan kasasi atas perkara tersebut telah kami terima pada tanggal 8 Agustus 2018. Dengan ditolaknya permohonan kasasi tersebut maka perkara tersebut sudah *inkracht van gewijsde* atau *final and binding*.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Bank bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Bank memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam escrow account sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

Bank telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah berkomunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Deposito Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp191.000.

Berdasarkan hasil putusan pengadilan pada dua kasus Tipikor di atas, Bank berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus-kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Bank tidak berdasar, sehingga kerugian yang mesti ditanggung oleh Bank yang belum dapat ditentukan pada saat ini tidak akan memiliki dampak yang *pervasif* terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

Melalui surat tanggal 21 Maret 2019, Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui pencairan Dana (pembukaan blokir) Escrow Account yang dibentuk terkait dengan kasus (melawan) Pemkab Batubara sebesar Rp80.000, dikarenakan kasus Pemkab Batubara sudah selesai atau *In Kracht van Gewijsde* dan Bank dinyatakan memenangkan kasus di atas baik perdata maupun tipikor. Dengan demikian, jumlah aset yang dibatasi penggunaannya berkurang menjadi Rp111.000 (Catatan 14).

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

- a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022	31 Des 2021
Aset		
Kas (Catatan 4)	262.964	149.723
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	704.081	885.080
Giro pada bank lain (Catatan 6)	843.993	727.122
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	-	712.625
Efek-efek (Catatan 8)	142.037	170.358
Tagihan derivatif (Catatan 10)	36.170	50.532
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	18.836.424	17.328.243
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	135.225	209.189
Aset lain-lain (Catatan 14)	37.161	55.736
Total	20.998.055	20.288.608
Liabilitas		
Liabilitas segera (Catatan 15)	2.240	2.930
Simpanan dari nasabah (Catatan 16,17 dan 18)	14.965.408	20.343.804
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	3.211.464	500.853
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	12.330	27.895
Utang akseptasi (Catatan 12)	135.225	209.189
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	25.040	27.590
Pinjaman diterima (Catatan 22)	-	285.050
Total	18.351.707	21.397.311
Posisi aset (liabilitas) - neto	2.646.348	(1.108.703)

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022				
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		PDN
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
Dolar Amerika Serikat	1.626.722.542	1.648.764.430	23.374.376	23.691.096	316.720
Dolar Singapura	13.984.754	13.954.832	148.547	148.229	318
Euro Eropa	19.901.969	19.716.677	318.858	315.889	2.969
Dolar Hong Kong	1.721.797	1.565.418	3.160	2.873	287
Poundsterling Inggris	5.492.436	5.951.666	103.670	112.338	8.668
Dolar Australia	25.399.801	25.482.194	273.143	274.029	886
Yen Jepang	2.367.213.823	2.498.798.264	279.627	295.170	15.543
Yuan Cina	2.042.697	1.942.957	4.628	4.402	226
Dolar Selandia Baru	2.302.538	2.282.168	22.991	22.788	203
Franc Swiss	110.631	41.986	1.719	652	1.067
			<u>24.530.719</u>	<u>24.867.466</u>	<u>346.887</u>
Jumlah modal tier I dan tier II bulan Maret 2022, setelah dikurangi dengan modal pengurang					<u>16.760.911</u>
Rasio PDN					<u>2,07%</u>

	31 Des 2021				
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		PDN
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
Dolar Amerika Serikat	1.693.890.727	1.697.247.953	24.142.178	24.190.027	47.849
Dolar Singapura	9.940.488	10.395.921	104.919	109.726	4.807
Euro Eropa	25.183.183	25.148.494	405.763	405.204	559
Dolar Hong Kong	2.543.150	3.119.091	4.649	5.702	1.053
Poundsterling Inggris	5.869.003	5.833.603	112.983	112.302	681
Dolar Australia	25.341.072	25.171.899	262.194	260.444	1.750
Yen Jepang	1.419.714.198	1.567.736.288	175.718	194.039	18.321
Yuan Cina	592.405	3.542.281	1.324	7.919	6.595
Dolar Selandia Baru	143.561	235.442	1.397	2.291	894
Franc Swiss	319.369	72.088	4.978	1.124	3.854
			<u>25.216.103</u>	<u>25.288.778</u>	<u>86.363</u>
Jumlah modal tier I dan tier II bulan Desember 2021, setelah dikurangi dengan modal pengurang					<u>19.026.087</u>
Rasio PDN					<u>0,45%</u>

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 telah memenuhi ketentuan BI.

42. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

42. KEGIATAN WALI AMANAT (lanjutan)

- a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
- b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
- c. Memberikan laporan kepada BAPEPAM-LK, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
- d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
- e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2022, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 111 emisi obligasi, 65 emisi Medium-Term Notes dan 29 emisi sukuk sedangkan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 113 emisi obligasi, 66 emisi Medium-Term Notes dan 29 emisi sukuk. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp116.694.467 dan USD25.000 sampai dengan 31 Maret 2022 dan sebesar Rp114.605.439 dan USD25.000 sampai dengan 31 Desember 2021.

43 . KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
 - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
 - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
 - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
 - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan surat kuasa)
 - Pelaporan.
- Kustodian Reksa Dana meliputi:
 - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
 - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
 - Pelaporan
 - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp52.484.092 dan Rp53.748.871.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel dibawah menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

Keterangan	31 Mar 2022		31 Des 2021	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan				
Kas	954.134	954.134	900.919	900.919
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Efek-efek	172.633	172.633	857.899	857.899
Tagihan Derivatif	36.170	36.170	50.532	50.532
	<u>208.803</u>	<u>208.803</u>	<u>908.431</u>	<u>908.431</u>
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Efek-efek	21.357.730	21.357.730	24.829.368	24.829.368
Biaya perolehan yang Diamortisasi				
Giro Pada Bank Indonesia	6.377.502	6.377.502	6.126.614	6.126.614
Giro Pada Bank Lain	871.849	871.849	751.893	751.893
Penempatan pada BI dan Bank Lain	2.449.517	2.449.517	9.810.711	9.810.711
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.656.991	9.656.991	19.786.320	19.786.320
Kredit yang diberikan	62.009.228	61.937.834	60.170.276	60.077.667
Tagihan akseptasi	332.908	332.908	525.392	525.392
Aser lain-lain – neto*)	1.118.751	1.118.751	1.111.186	1.111.186
	<u>82.816.746</u>	<u>82.745.352</u>	<u>98.282.392</u>	<u>98.189.783</u>
Total	<u>105.337.413</u>	<u>105.266.019</u>	<u>124.921.110</u>	<u>124.828.501</u>
Liabilitas Keuangan				
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Liabilitas derivatif	12.330	12.330	27.895	27.895
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Liabilitas segera	194.292	194.292	169.559	169.559
Simpanan nasabah:				
Giro	13.072.122	13.072.122	16.359.810	16.359.810
Tabungan	14.463.663	14.463.663	14.451.425	14.451.425
Deposito Berjangka	61.275.400	61.275.400	68.095.776	68.095.776
Simpanan dari Bank Lain				
Call Money	3.204.287	3.204.287	998.838	998.838
Giro	626.156	626.156	49.597	49.597
Tabungan	154.072	154.072	208.719	208.719
Deposito Berjangka	677.148	677.148	1.006.528	1.006.528
Utang Akseptasi	333.220	333.220	525.823	525.823
Pinjaman yang diterima	-	-	285.050	285.050
Obligasi subordinasi - neto	50.000	50.000	50.000	50.000
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.309.064	1.309.064	10.158.035	10.158.035
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain**)	274.036	274.036	844.018	844.018
	<u>95.633.460</u>	<u>95.633.460</u>	<u>113.203.178</u>	<u>113.203.178</u>
Total	<u>95.645.790</u>	<u>95.645.790</u>	<u>113.231.073</u>	<u>113.231.073</u>

*) Aset lain-lain-neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

***) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2i dan 10.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

- (i) Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

	31 Mar 2022			
	Nilai tercatat	Nilai wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	172.633	172.633	-	-
Tagihan derivatif	36.170	-	36.170	-
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	21.357.730	21.357.730	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	21.566.533	21.530.363	36.170	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	62.009.228	-	61.789.721	148.113
Agunan yang diambil alih	1.330.166	-	-	1.330.166
Aset tetap	5.400.837	-	-	5.400.837
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	68.740.231	-	61.789.721	6.879.116
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	12.330	-	12.330	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	12.330	-	12.330	-

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

	31 Des 2021			
	Nilai tercatat	Nilai wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	857.899	857.899	-	-
Tagihan derivative	50.532	-	50.532	-
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	24.829.368	24.829.368	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	25.737.799	25.687.267	50.532	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	60.170.276	-	59.908.574	169.093
Agunan yang diambil alih	1.332.331	-	-	1.332.331
Aset tetap	5.434.651	-	-	5.434.651
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	66.937.258	-	59.908.574	6.936.075
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	27.895	-	27.895	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	27.895	-	27.895	-

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya yang dihasilkan oleh aset.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama periode berjalan.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta mengacu juga pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank selalu mengembangkan *tools* dan/atau metodologi yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi manajemen risiko. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank dikelola oleh Direktorat Risiko dengan didukung oleh unit kerja dibawahnya. Ada 11 (sebelas) Unit Kerja pendukung Direktorat Risiko, yaitu:

1. *Operational Risk Management*
2. *Credit Risk Management*
3. *Market, Liquidity & Integrated Risk Management*
4. *National Credit Review, Restructure & Control*
5. *National Credit Appraisal*
6. *Credit Collection & Remedial*
7. *Credit Asset Recovery*
8. *Collection Strategy & Support*
9. *Credit Card & Personal Loan Collection*
10. *Credit Card & Personal Loan Remedial*
11. *Credit Card & Personal Loan Recovery*

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Produk
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Manajemen Krisis

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Komite-komite ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua *level* di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit Kerja Independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis (*second line of defense*).

Unit Kerja Operational Risk Management, Unit Kerja Credit Risk Management, Unit Kerja Market Liquidity & Integrated Risk Management, Unit Kerja National Credit Review, Restructure & Control, Unit Kerja National Credit Appraisal, Unit Kerja Compliance & Good Corporate Governance, Unit Kerja Banking Fraud, Unit Kerja Anti Money Laundering, Unit Kerja Corporate Legal, Unit Kerja Customer Experience & Customer Care, Unit Kerja Operations Control (sub unit Network Operations Control dan Head Office Operations Control) bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat pengendalian risiko secara internal dan independen untuk memastikan tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal dengan baik (*three line of defense*) yaitu Unit Kerja Internal Audit.

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan Triwulan I-2022 antara lain sebagai berikut:

- Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mega
- Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
- Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - Standardized Approach

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan I - 2022 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Manajemen Risiko Suku Bunga pada *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)*
- Pedoman Pengukuran dan Pelaporan Risiko Suku Bunga Dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)*
- Perubahan Pertama Kebijakan Perhitungan BMPK untuk Transaksi Derivatif
- Pedoman Perhitungan Risiko Kredit pada Transaksi Derivatif Dalam Rangka Perhitungan BMPK
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Kebijakan dan Prosedur Operasional *Control Self Assessment*
- Ketentuan Pengelolaan Portofolio Kredit
- Pedoman Perhitungan ATMR Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (PID)
- Kebijakan *Stress Test*
- Pedoman Kerja ATMR Pasar
- Pedoman Penyusunan Profil Risiko
- Kebijakan Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum
- Ketentuan Penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit Pejabat Bank Mega
- Kewenangan Pejabat di Bidang Perkreditan
- Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko
- Kebijakan Manajemen Permodalan Terintegrasi
- Pedoman Penyusunan Profil Risiko Terintegrasi
- Kebijakan Rekonsiliasi Transaksi Intra-Grup Mega Corpora
- Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi & Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi
- Kebijakan Penetapan *Rating* Eksternal
- Kebijakan Sistem Informasi Layanan Keuangan (SLIK)
- Kebijakan Mega Factoring Financing Segmen Usaha Kecil Menengah (UKM)
- Kebijakan Mega Metro Card
- Transaksi Pembiayaan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (Skbdn) Atau Letter Of Credit (L/C) Upas/Upau Pada Bank Counterparty
- Kebijakan Fasilitas Trading Line dan Credit Line Untuk Badan Usaha non Bank
- Kebijakan Kode Pemblokiran Kartu Kredit/Personal Loan Dan Merchant
- Kebijakan Rekonsiliasi Kartu Kredit
- Kebijakan Cleansing Sistem Layanan Informasi Keuangan (Slik) Kartu Kredit
- Kebijakan i-Deb Checking untuk Fasilitas Kredit (Non Kartu Kredit)
- Prosedur i-Deb Checking
- Penyelesaian Kartu Kredit Dan/Atau Personal Loan Secara Bertahap
- Pra Checklist Dokumen Kredit
- Perhitungan Bunga Kredit (Non Kartu Kredit)
- Kebijakan Mega Corporate Card
- Kebijakan *Risk Limit* Bank Mega

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan I - 2022 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Kebijakan *Risk Limit* Terintegrasi
- Kebijakan Komite Kredit Bank Mega
- Penetapan *Cut Off Behavior Scores dalam Kartu Kredit*
- Kebijakan Pagu Kartu Kredit dan *Personal Loan* Karyawan Bank Mega
- Kebijakan Persetujuan Kartu Kredit Konsumer dan Kartu Kredit Bisnis
- Kebijakan Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Konsumer
- Kebijakan Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Bisnis
- Kebijakan Maintenance Account dan Data Kartu Kredit/Personal Loan
- Kebijakan Persetujuan Proses Account Maintenance Kartu Kredit/Personal Loan
- Kebijakan Persetujuan Mega Cash Line
- Kebijakan Persyaratan dan Proses Aplikasi Mega Cash Line
- Kebijakan Persyaratan dan Proses Fasilitas Kartu Kredit Secured (Secured Card)
- Kebijakan Pemberian Kartu Kredit Bank Mega atas Dasar Jaminan Simpanan Tabungan dan/atau Deposito Berjangka
- Kebijakan Risk Tolerance dan Wewenang Deviasi pada Proses Pemberian Kartu Kredit Bank Mega
- Buku Pedoman Penetapan Cadangan Kerugian Pernurunan Nilai Aset Keuangan Bank
- Kebijakan Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah (Non Kartu Kredit)
- Kebijakan Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru
- Pembentukan Tim Validasi Model dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko
- Pedoman Kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG)
- Pedoman Kerja Operational Risk Management (ORMG)
- Pedoman Kerja Credit Risk Management (CRMG)
- Ketentuan *Risk Control Self Assessment* (RCSA)
- Penunjukkan *Directorate Operational Risk Manager* (DORM)
- Kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*)
- *Business Continuity Management*
- Pedoman Pembuatan Dokumen *Business Continuity Plan*
- Kebijakan Rencana Aksi (*Recovery Plan*)
- Kebijakan Valuasi Surat Berharga
- Kebijakan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)
- Pedoman Pengukuran Kewajiban Pemenuhan Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)
- Kebijakan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)
- Pemantauan Kewajaran Harga Pasar (*Off-Market*) Transaksi *Foreign Exchange*
- Sistem Peringatan Dini (*Early Warning System*) Indikator Eksternal
- Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019
- Pedoman Penyusunan Profil Maturitas Behavioral
- Prosedur *Marked To Market* (MtM) Transaksi *Cross Currency Swap* (CCS), *Interest Rate Swap* (IRS), dan *Overnight Index Swap* (OIS)
- Proses Pengajuan Fasilitas *Trading Line* dan *Credit Line* Untuk Badan Usaha Non Bank

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan I - 2022 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Prosedur i-Deb Checking
- Penetapan *Risk Limit Management Treasury*
- Pemberian Kredit Pada Segmen Kredit Konsumer Khusus Pegawai Bank Mega (Non Kartu Kredit)
- Pemberian Fasilitas Kredit Back To Back
- Ketentuan Pemberian Fasilitas Kredit Dengan Agunan Tunai
- Kewenangan Pejabat Di Bidang Perkreditan
- Buku Pedoman Kartu Kredit
- Buku Pedoman Kredit Konsumer
- Buku Pedoman Kredit Usaha Kecil Menengah
- Buku Pedoman Kredit Komersial
- Buku Pedoman Kredit Indirect Channel
- Buku Pedoman Kredit Korporasi
- Komite Restrukturisasi Kredit
- Kebijakan Hapus Buku Dan Hapus Tagih Kredit

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil review dari kebijakan yang telah ada. Upaya review dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan ketentuan dari regulator (Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan). maupun perubahan pada kondisi pasar maupun produk dan jasa yang ditawarkan Bank.

Bank sudah menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar. Selain itu, Bank saat ini juga melakukan persiapan terhadap perubahan perhitungan ATMR Kredit dengan pendekatan standar yang mengacu pada SEOJK dengan melakukan simulasi perhitungan dan mempersiapkan seluruh infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi kebijakan tersebut. Bank saat ini juga sedang mempersiapkan simulasi dampak penerapan dan infrastruktur baik secara sistem maupun SDM terkait SEOJK ATMR Kredit yang baru dalam rangka Basel 3 reforms yang akan diterapkan mulai Januari 2023.

c. Risiko Kredit

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko kredit difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang perkreditan dan risiko kredit.
- Pengembangan peran Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Pengendalian kualitas portofolio kredit akibat dampak pandemi Covid-19.
- Melakukan peninjauan terhadap kebijakan-kebijakan Bank terkait perkreditan agar sejalan dengan kondisi ekonomi di masa pandemi Covid-19.
- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB).
- Pengawasan dan pengendalian portofolio kredit secara obligor.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal di *review* secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global terutama rekomendasi Komite Basel.

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *Secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijamin sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
- b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka, emas), *financial collateral* (surat berharga).
- c. Lainnya antara lain jaminan pemerintah, garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap (khususnya kredit karyawan). Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit. Untuk *Unsecured loan* Bank juga telah menggunakan berbagai proses identifikasi dan validasi KYC serta penggunaan *scoring model* untuk memitigasi risiko kredit debitur-debitur *unsecured loan*.

Dari sisi eksternal, tahun 2022 merupakan momentum bagi Bank untuk melakukan perbaikan terhadap seluruh aspek perkreditan terutama terkait dengan pertumbuhan dan kualitas kredit, mengingat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 diproyeksikan akan membaik seiring dengan menurunnya peningkatan jumlah kasus Covid-19 dan semakin tingginya tingkat vaksinasi terhadap masyarakat Indonesia.

Penguatan pertumbuhan ekonomi sudah terlihat sejak tahun 2021 dimana pertumbuhan ekonomi di kuartal 2 dan kuartal 3 2021 mulai mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dibanding kuartal yang sama tahun lalu yaitu sebesar 7,07% dan 3,51%, meskipun pada kuartal 1 masih mengalami pertumbuhan negatif sebesar -0,74%. Sementara di kuartal 4 pertumbuhan ekonomi juga masih menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 5,02% sehingga secara keseluruhan selama tahun 2021 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 3,69%. Sedangkan pada tahun 2022 pertumbuhan diproyeksikan akan lebih tinggi dari tahun 2021 dengan perkiraan pertumbuhan ekonomi di atas 5%.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Namun demikian, Bank tetap waspada dengan adanya risiko terkait dengan mutasi virus Covid-19 seperti yang sudah terjadi sebelumnya yang dapat meningkatkan jumlah kasus Covid-19 sehingga dapat menyebabkan kembali penurunan ekonomi. Untuk itu, Bank terus berupaya untuk tetap menjaga pertumbuhan kredit dengan memfokuskan pertumbuhan kredit kepada debitur-debitur besar terutama di segmen Korporasi dan segmen *Indirect Channel* (Pola Pembiayaan *Executing* dan *Joint Financing*) yang memiliki *track record* historikal yang baik dan didukung oleh *backbone*/group usaha yang kuat.

Selain itu, Bank juga tetap berupaya untuk menjaga kualitas portofolio kredit agar tetap berada di level *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank antara lain melalui:

1. *Booking* kredit yang selektif untuk memastikan kualitas kredit debitur dengan fokus pada debitur-debitur yang memiliki *backbone* yang kuat serta berada pada sektor ekonomi yang tidak/sedikit terdampak pandemi COVID 19.
2. Penerapan *early warning signal* melalui *watchlist* debitur restruktur COVID 19 serta secara berkala melakukan *stress test* atas portofolio restruktur COVID 19.
3. Restrukturisasi kredit sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019*.

Restrukturisasi kredit sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019*.

OJK sebagai regulator telah mengeluarkan kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (POJK Covid-19) yang terdiri dari penilaian kualitas kredit yang hanya berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk plafon sampai dengan Rp10 Miliar serta kebijakan peningkatan kualitas kredit menjadi lancar setelah direstrukturisasi akibat Covid-19 selama masa berlakunya POJK.

Bank telah menindaklanjuti terbitnya POJK tersebut dengan membuat maupun menyesuaikan kebijakan-kebijakan perkreditan yang mendukung upaya perbaikan kualitas portofolio kredit di masa pandemi, diantaranya dengan mengeluarkan kebijakan:

- Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019*
- Komite Restrukturisasi Kredit Terkait *Coronavirus Disease 2019*
- Komite Restrukturisasi Kartu Kredit Dan Personal Loan Terdampak Covid-19
- Pemberian BWMK Khusus Restrukturisasi Kredit Terdampak Covid-19 kepada pejabat Bank yang berwenang

Dengan kondisi ekonomi yang diperkirakan akan membaik dan disertai dengan stimulus yang dikeluarkan oleh OJK, Bank terus berupaya untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit agar tetap berada di level *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank, dengan memastikan kewajiban pembayaran pinjaman tetap berjalan dengan lancar terutama untuk debitur-debitur restrukturisasi covid-19 yang masa *deferred* bunga atau *grace period*-nya sudah jatuh tempo. Selain itu untuk debitur - debitur yang terkena dampak covid-19 maupun debitur

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

restrukturisasi Covid-19 yang masih belum dapat memenuhi kewajibannya setelah masa jatuh tempo berakhir, akan dilakukan restrukturisasi sesuai dengan POJK dengan tetap memperhatikan prospek usaha dan kemampuan bayar debitur di masa depan.

Selain itu, sebagai peran aktif manajemen risiko Bank dalam memitigasi risiko yang mungkin terjadi akibat pandemi Covid-19, Bank juga melakukan uji ketahanan secara berkala terhadap potensi penurunan kualitas kredit yang direstrukturisasi dan pengaruhnya terhadap likuiditas dan permodalan Bank.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank, yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
- Kecukupan dan kualitas sumber daya manusia
- Kecukupan modal risiko kredit dengan *standardized approach*
- Pengukuran Risiko Kredit terhadap risiko inheren dan sistem pengendalian risiko berupa profil Risiko Kredit komposit
- Pengukuran tingkat risiko debitur dengan menggunakan *rating* dan *scoring*
- Pemantauan komposisi dan kondisi setiap debitur atau *counterparty* pada seluruh portfolio bank.
- Pemantauan terhadap portofolio restrukturisasi Covid-19 dan pemantauan terhadap pembayaran kewajiban dari portofolio restruktur Covid-19 yang sudah jatuh tempo. Pemantauan terhadap portofolio restrukturisasi Covid-19 dan pemantauan terhadap pembayaran kewajiban dari portofolio restruktur Covid-19 yang sudah jatuh tempo.
- Batas wewenang pemutusan kredit.
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.
- *Early warning system* (daftar debitur dalam pemantauan).

Di samping itu, Bank telah menerapkan PSAK No. 71 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dihitung untuk instrumen keuangan yang tergolong dalam *Amortized Cost* (AC) serta *Fair Value Through Other Comprehensive Income* (FVOCI). Diantaranya adalah Penempatan pada Bank, Surat Berharga, Kredit yang Diberikan, Bank Garansi, serta produk-produk *Trade Finance* seperti *Letter of Credit* (L/C) dan SKBDN.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan* dan *non-significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* dan *non-significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Aset Keuangan Bank Mega.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu:

1. *Probability of Default (PD)*
2. *Loss Given Default (LGD)*
3. *Exposure at Default (EAD)*

PD dihitung dengan pendekatan statistik yaitu *Migration Analysis* untuk semua segmen dengan menentukan probabilitas migrasi antar *grade*. Khusus PD untuk *Treasury Product* nilainya didapat dari lembaga pemeringkat yang diakui oleh Regulator. Dalam PSAK 71, PD harus memperhitungkan *forward looking adjustment*. Perhitungan PD *after forward looking* diperoleh dengan memperhitungkan faktor makroekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap PD serta telah diboboti dengan 3 skenario yaitu *base*, *best*, dan *worst scenario*. Nilai PD *after forward looking* terdiri dari 2 jenis yaitu PD 12 bulan dan PD *Lifetime*, sehingga nilai PD *after forward looking* setidaknya tersedia hingga aset Bank jatuh tempo. Data *history* untuk perhitungan PD segmen Kredit non Kartu Kredit adalah 5 tahun sedangkan untuk segmen Kartu Kredit 3 tahun.

Bank harus mengakui LGD untuk setiap jenis jaminan/ agunan dan dampak yang dihasilkan dari perubahan ekonomi makro. Begitu juga dengan *recovery period* dihitung sejak kredit default. *Recovery Period* untuk segmen Kredit non Kartu Kredit adalah selama 5 tahun. Sedangkan untuk segmen Kartu Kredit adalah 3 tahun.

EAD merupakan berapa *exposure* portfolio saat kredit mengalami default, ditambahkan dengan kelonggaran tarik dan dikalikan dengan *Credit Conversion Factor (CCF)*. CCF untuk kredit yang masih memiliki kelonggaran tarik dihitung berdasarkan besarnya utilisasi *unused* dari kredit pada saat default dengan melihat *historical data*.

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada prinsip akuntansi dan Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega, yaitu metode *Asset Settlement* dan *Discounted Cash Flow*.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
 - Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit
 - Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
 - Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
 - Faktor eksternal
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit
 - Tata kelola Risiko Kredit
 - Kerangka manajemen Risiko Kredit
 - Proses manajemen Risiko Kredit, sistem informasi dan sumber daya manusia
 - Sistem pengendalian Risiko Kredit

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

	<u>31 Mar 2022</u>	<u>31 Des 2021</u>
Posisi Keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	6.377.502	6.126.614
Giro pada bank lain	872.450	754.091
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.449.517	9.810.711
Efek-efek	21.531.739	25.688.236
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.656.991	19.786.320
Aset derivatif	36.170	50.532
Kredit yang diberikan	62.523.254	60.677.415
Tagihan akseptasi	333.220	525.823
Aset Lain-lain *)	1.118.751	1.111.186
Rekening administratif:		
Bank garansi	406.881	465.697
Surat kredit berjangka dalam negeri	-	166.792
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	8.317	38.575
Total	<u>105.314.792</u>	<u>125.201.992</u>

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	<u>Eksposur maksimum</u>	<u>Agunan</u>	<u>Eksposur - neto</u>
31 Maret 2022			
Efek - efek yang dibeli			
Dengan janji dijual kembali	9.656.991	9.660.083	-
31 Desember 2021			
Efek - efek yang dibeli			
Dengan janji dijual kembali	19.786.320	19.800.803	-

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi dan debitur inti untuk seluruh segmen kredit.

Konsentrasi Risiko Kredit berdasarkan jenis debitur:

31 Mar 2022										
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan Akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain *)	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	292.172	-	-	333.220	36.623.139	196.360	364.045	37.808.936
Pemerintah dan Bank Indonesia	6.377.502	2.449.517	20.810.513	8.717.887	-	-	7.875.600	566.540	-	46.797.559
Bank	872.450	-	429.054	939.104	35.621	-	514.268	14.538	-	2.805.035
Ritel	-	-	-	-	549	-	17.510.247	341.313	51.153	17.903.262
Total	7.249.952	2.449.517	21.531.739	9.656.991	36.170	333.220	62.523.254	1.118.751	415.198	105.314.792

31 Des 2021										
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan Akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain *)	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	197.763	-	-	525.823	34.931.141	290.696	619.230	36.564.653
Pemerintah dan Bank Indonesia	6.126.614	9.810.711	25.062.744	15.468.360	-	-	7.740.721	484.106	-	64.693.256
Bank	754.091	-	427.729	4.317.960	49.199	-	383.089	24.622	-	5.956.690
Ritel	-	-	-	-	1.333	-	17.622.464	311.762	51.834	17.987.393
Total	6.880.705	9.810.711	25.688.236	19.786.320	50.532	525.823	60.677.415	1.111.186	671.064	125.201.992

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

1. Efek-efek

	31 Mar 2022			31 Des 2021		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
Obligasi Korporasi	721.226	-	721.226	625.492	-	625.492
Obligasi Republik Indonesia	142.037	-	142.037	170.358	-	170.358
Obligasi Pemerintah Indonesia	20.667.861	-	20.667.861	24.801.552	-	24.801.552
Obligasi Ritel Indonesia	615	-	615	90.834	-	90.834
Total	21.531.739	-	21.531.739	25.688.236	-	25.688.236

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

2. Kredit Yang diberikan

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 71, Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia.

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022			
	Tidak mengalami	Mengalami		Total
	penurunan nilai	Individual	penurunan nilai Kolektif	
Korporasi	44.190.385	245.647	-	44.436.032
Komersial	2.998.584	46.802	17.401	3.062.787
Usaha Kecil	63.155	-	1.525	64.680
Konsumsi	385.638	-	2.090	387.728
Pembiayaan bersama	8.115.002	-	208.456	8.323.458
Kartu Kredit	6.063.002	-	185.567	6.248.569
Total	61.815.766	292.449	415.039	62.523.254
Cadangan kerugian penurunan nilai	(315.912)	(144.336)	(53.778)	(514.026)
Total	61.499.854	148.113	361.261	62.009.228

	31 Des 2021			
	Tidak mengalami	Mengalami		Total
	penurunan nilai	Individual	penurunan nilai Kolektif	
Korporasi	42.422.338	245.647	3.877	42.671.862
Komersial	2.920.340	64.696	2.707	2.987.743
Usaha Kecil	71.441	-	1.068	72.509
Konsumsi	404.699	-	752	405.451
Pembiayaan bersama	7.982.499	-	208.065	8.190.564
Kartu Kredit	6.261.378	-	151.387	6.412.765
Total	60.062.695	310.343	367.856	60.740.894
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(63.457)	-	(22)	(63.479)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(319.294)	(141.250)	(46.595)	(507.139)
Total	59.679.944	169.093	321.239	60.170.276

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2022:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2021	191.722	7.899	2.855	2.413	80.139	222.111	507.139
Penambahan (pemulihan) selama periode berjalan (Catatan 11)	456	921	(3.625)	(5.110)	10.081	43.750	46.473
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	2.115	3.774	5.253	129	63.368	74.639
Penghapusbukuan selama periode berjalan	-	(260)	(220)	(229)	(5.970)	(107.655)	(114.334)
Selisih penjabaran kurs	66	43	-	-	-	-	109
Saldo per 31 Maret 2022	192.244	10.718	2.784	2.327	84.379	221.574	514.026
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	141.522	2.814	-	-	-	-	144.336
Kolektif	50.722	7.904	2.784	2.327	84.379	221.574	369.690
Total	192.244	10.718	2.784	2.327	84.379	221.574	514.026

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

- (iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2021:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2020	145.790	16.068	4.500	3.146	85.340	204.605	459.449
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 11)	45.856	(14.194)	(16.439)	(2.274)	16.630	39.934	69.513
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	24.689	19.099	4.511	8	257.215	305.522
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(18.653)	(4.305)	(2.970)	(21.839)	(279.643)	(327.410)
Selisih penjabaran kurs	76	(11)	-	-	-	-	65
Saldo per 31 Desember 2021	191.722	7.899	2.855	2.413	80.139	222.111	507.139
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	138.447	2.803	-	-	-	-	141.250
Kolektif	53.275	5.096	2.855	2.413	80.139	222.111	365.889
Total	191.722	7.899	2.855	2.413	80.139	222.111	507.139

- (iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai):

	31 Mar 2022				Total
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan nilai	
	Tingkat Tinggi	Tingkat standar			
Nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek (Catatan 8)		172.633	-	-	172.633
Tagihan derivatif (Catatan 10)		36.170	-	-	36.170
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Efek-efek (Catatan 8)		21.359.106	-	-	21.359.106
Biaya perolehan yang diamortisasi					
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)		6.377.502	-	-	6.377.502
Giro pada bank lain (Catatan 6)		872.450	-	-	872.450
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)		2.449.517	-	-	2.449.517
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)		9.656.991	-	-	9.656.991
Kredit yang diberikan (Catatan 11)					
Korporasi	42.413.317	99.972	1.677.096	245.647	44.436.032
Komersial	2.411.520	404.977	182.087	64.203	3.062.787
Usaha Kecil	989	36.715	25.451	1.525	64.680
Konsumsi	288.591	89.002	8.045	2.090	387.728
Pembiayaan bersama	2.145.576	5.036.685	932.741	208.456	8.323.458
Kartu Kredit	5.795.004	-	267.998	185.567	6.248.569
Aset lain-lain *)	893.732	85.285	139.734	-	1.118.751
Total	94.873.098	5.752.636	3.233.152	707.488	104.566.374

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

	31 Des 2021				Total
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan nilai	
	Tingkat Tinggi	Tingkat standar			
Nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek (Catatan 8)	857.899	-	-	-	857.899
Tagihan derivatif (Catatan 10)	50.532	-	-	-	50.532
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Efek-efek (Catatan 8)	24.830.337	-	-	-	24.830.337
Biaya perolehan yang diamortisasi					
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	6.126.614	-	-	-	6.126.614
Giro pada bank lain (Catatan 6)	754.091	-	-	-	754.091
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	9.810.711	-	-	-	9.810.711
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	19.786.320	-	-	-	19.786.320
Kredit yang diberikan (Catatan 11)					
Korporasi	40.543.042	199.817	1.679.479	249.524	42.671.862
Komersial	2.749.142	90.232	80.967	67.402	2.987.743
Usaha Kecil	12.376	31.171	27.893	1.069	72.509
Konsumsi	360.488	33.532	10.678	753	405.451
Pembiayaan bersama	2.426.533	4.679.837	876.129	208.065	8.190.564
Kartu Kredit	6.001.270	-	260.109	151.386	6.412.765
Aset lain-lain *)	1.038.530	33.303	39.353	-	1.111.186
Total	115.347.885	5.067.892	2.974.608	678.199	124.068.584

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat Tinggi

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.
- Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan *rating* minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Tingkat Standar

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
 - (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
 - (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan *rating* antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).
- (v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2022			
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	Total
Korporasi	226.279	-	1.450.817	1.677.096
Komersial	129.800	9.655	42.632	182.087
Usaha Kecil	4.146	4.612	16.693	25.451
Konsumsi	3.230	2.811	2.004	8.045
Pembiayaan bersama	665.074	193.211	74.456	932.741
Kartu Kredit	267.998	-	-	267.998
Total	1.296.527	210.289	1.586.602	3.093.418

	31 Des 2021			
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	Total
Korporasi	1.167.542	511.937	-	1.679.479
Komersial	71.753	4.352	4.862	80.967
Usaha Kecil	4.220	4.098	19.575	27.893
Konsumsi	1.148	5.226	4.304	10.678
Pembiayaan bersama	23.427	348.060	504.642	876.129
Kartu Kredit	260.109	-	-	260.109
Total	1.528.199	873.673	533.383	2.935.255

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 38.

Dari tabel konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit naik terutama pada segmen korporasi dan pembiayaan lainnya, sementara itu konsentrasi kredit pada segmen ritel lainnya seperti kartu kredit, konsumen dan usaha kecil justru mengalami penurunan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Dalam pengelolaan risiko, Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem aplikasi dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Pengukuran Risiko Pasar tersebut, meliputi:

- 1) Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar pada *trading book* dan *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dan Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar dan suku bunga pada *trading book* dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) menggunakan Metode Standar secara bulanan;
- 2) Pengukuran Risiko Pasar suku bunga pada *banking book* dengan menggunakan Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) yang sesuai dengan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value* dan *Earnings (NII)*;
- 3) Pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Regulator dalam pengelolaan risiko pasar yang mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB);
- 4) Pengukuran Potensi Keuntungan atau Kerugian (Valuasi) Portfolio Surat Berharga berdasarkan harga pasar sesuai dengan PSAK 68.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko Nilai Tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan *volatilitas* yang melekat pada opsi nilai tukar.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan (*include Domestic Non Deliverable Forward/DNDF*) dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dapat dilihat pada Catatan 41.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit internal Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:

- a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*
 - (i) Limit Nominal Transaksi
 - (ii) Limit Nominal *Open Position*
 - (iii) Limit *Counterparty*
- b. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar
Limit Posisi Devisa Neto (PDN) *include* DNDF (*Domestic Non deliverable Forward*) terhadap modal sebesar 5% untuk *risk appetite* dan 10% untuk *risk tolerance*.

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-cover *potential loss* risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisa sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading book*. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

Excess modal Bank

Perhitungan *excess modal* Bank dilakukan dengan menghitung modal Bank secara total dan mengurangnya dengan 10,00% dari total ATMR (Kredit + Pasar +Operasional). *Excess modal* ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

Tabel dibawah ini menunjukkan *excess modal* Bank:

	Total Modal	10,000%*Total ATMR	Excess Modal
2022 - Maret	16.760.911	7.310.309	9.450.602

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio *excess modal* Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank:

	Excess Modal	PDN	Sensitivitas Risiko Nilai Tukar
2022 - Maret	9.450.602	346.887	27.751

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100 bps pada posisi 31 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

	Periode Akhir Bulan Maret 2022		
	Kurs USD/IDR		
Total PDN	14.369.00	14.369,00+100bps	14.369,00-100bps
Rupiah Indonesia IDR	346.887	349.301	344.473

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko yang timbul pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat dari perubahan suku bunga. Risiko suku bunga ini meliputi *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu).

Sensitivitas Risiko Pasar Suku Bunga

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio excess modal Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank per 31 Maret 2022:

	Excess Modal	Risiko Suku Bunga	Sensitivitas Risiko Suku Bunga
2022 - Maret	9.450.602	6.753	1.399

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in the Banking Book*) yang mengacu kepada SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum.

Berdasarkan regulasi OJK tersebut, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario *shock* suku bunga untuk perhitungan kerugian maksimum dari Nilai Ekonomi dari Ekuitas (*Economic Value of Equity* atau EVE) terhadap modal Tier-1 pada IRRBB, yaitu *Parallel Up*, *Parallel Down*, *Steeper*, *Flattener*, *Short Rates Up*, dan *Short Rates Down*. Sedangkan untuk perhitungan kerugian maksimum Pendapatan Bunga Neto (*Net Interest Income* atau NII) terhadap target laba pada IRRBB menggunakan 2 (dua) skenario *shock*, yaitu *Parallel Up* dan *Parallel Down*. Pada masing-masing perhitungan, baik Δ EVE terhadap modal Tier-1 maupun Δ NII terhadap target laba, skenario yang digunakan sebagai nilai kerugian maksimum adalah skenario yang memberikan nilai kerugian tertinggi.

terhadap target laba, skenario yang digunakan sebagai nilai kerugian maksimum adalah skenario yang memberikan nilai kerugian tertinggi. Eksposur IRRBB berdasarkan Δ NII terhadap Target Laba adalah 9,85% untuk posisi 31 Maret 2022. Tingkat rasio Δ NII tersebut berada pada *threshold* Bank <15%% dari Target Laba atau berada pada peringkat risiko *Low*. Sedangkan eksposur IRRBB berdasarkan Δ EVE terhadap Modal adalah 14,21% untuk posisi 31 Maret 2022. Tingkat rasio Δ EVE tersebut berada di bawah *threshold* Bank 15% dari modal Tier-1 atau berada pada peringkat risiko *Moderate*, yang menunjukkan bahwa struktur aset dan liabilitas Bank cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga pasar.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* pada nilai tercatatnya (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	31 Mar 2022						
	Total	Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
		Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.449.517	-	-	2.449.517	-	-	-
Efek-efek	21.359.106	-	-	823.073	355.691	2.923.919	17.256.423
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.656.991	3.300.181	-	6.356.810	-	-	-
Kredit yang diberikan	62.523.254	6.248.569	309.728	1.077.816	2.742.632	3.030.107	49.114.402
Aset lain-lain	170.496	-	-	59.496	-	-	111.000
Total	96.159.364	9.548.750	309.728	10.766.712	3.098.323	5.954.026	66.481.825
Simpanan dari nasabah	(88.811.185)	(27.535.785)	-	(59.493.863)	(1.781.537)	-	-
Simpanan dari bank lain	(4.661.663)	(780.228)	-	(3.870.435)	(11.000)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.309.064)	-	-	(1.309.064)	-	-	-
Obligasi subordinasi	(50.000)	-	-	-	-	-	(50.000)
Total	(94.831.912)	(28.316.013)	-	(64.673.362)	(1.792.537)	-	(50.000)
Neto	1.327.452	(18.767.263)	309.728	(53.906.650)	1.305.786	5.954.026	66.431.825

	31 Des 2021						
	Total	Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
		Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.810.711	-	-	9.810.711	-	-	-
Efek-efek	24.830.337	-	-	10.159	911.679	3.240.269	20.668.230
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	19.786.320	7.922.883	-	11.863.437	-	-	-
Kredit yang diberikan	60.677.415	6.246.229	250.478	238.221	3.444.234	2.864.771	47.633.482
Aset lain-lain	239.604	-	-	128.604	111.000	-	-
Total	115.344.387	14.169.112	250.478	22.051.132	4.466.913	6.105.040	68.301.712
Simpanan dari nasabah	(98.907.011)	(30.811.235)	-	(65.691.290)	(2.404.486)	-	-
Simpanan dari bank lain	(2.263.682)	(258.316)	-	(2.003.366)	(2.000)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(10.158.035)	(501.409)	-	(9.656.626)	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(285.050)	-	-	(285.050)	-	-	-
Obligasi subordinasi	(50.000)	-	-	-	-	-	(50.000)
Total	(111.663.778)	(31.570.960)	-	(77.636.332)	(2.406.486)	-	(50.000)
Neto	3.680.609	(17.401.848)	250.478	(55.585.200)	2.060.427	6.105.040	68.251.712

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan:

	31 Mar 2022	31 Des 2021
Aset		
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,91%	2,96%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	4,49%	5,85%
Obligasi korporasi	7,72%	7,96%
Kredit yang diberikan		
Kredit usaha kecil	17,38%	17,39%
Kartu kredit	15,00%	17,90%
Kredit lainnya	9,72%	9,44%
Mata uang asing		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	0,01%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	3,29%	3,01%
Kredit yang diberikan	6,79%	6,72%
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari nasabah		
Giro	1,38%	2,04%
Tabungan	1,25%	1,68%
Deposito berjangka	3,42%	4,19%
Simpanan dari bank lain		
Call money	-	3,10%
Giro	2,97%	3,37%
Tabungan	1,82%	2,52%
Deposito berjangka	3,07%	3,47%
Mata uang asing		
Simpanan dari nasabah		
Giro	0,23%	0,40%
Tabungan	0,04%	0,10%
Deposito berjangka	0,50%	0,93%
Simpanan dari bank lain		
Call money	0,17%	0,08%

(ii) Bank melakukan pengukuran dan pelaporan risiko pasar secara periodik ke regulator dalam mengelola risiko pasar yang mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
 - a) Volume dan Komposisi Portofolio
 - b) Kerugian Potensial Risiko Suku Bunga dalam *banking book (IRRBB)*
 - c) Strategi dan Kebijakan Bisnis
 - Strategi *Trading*
 - Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *banking book*
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
 - a) Tata kelola risiko
 - b) Kerangka manajemen risiko
 - c) Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
 - d) Sistem pengendalian risiko

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank juga menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Selain itu, dengan telah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Bank telah menyampaikan laporan LCR individual secara bulanan ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan LCR triwulanan individual pada situs *web* Bank. LCR Bank (individual) selalu terjaga di atas batas minimum rasio LCR sebesar 100%. Berdasarkan perhitungan, LCR rata-rata harian pada posisi 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar 146,36% dan 181,27% dan triwulanan posisi 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar 155,49% dan 184,59%.

Terkait dengan POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) Bagi Bank Umum, Bank menyampaikan laporan NSFR secara triwulanan (individual) ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan NSFR triwulanan (individual) pada situs *web* Bank. Berdasarkan perhitungan, NSFR Bank pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar 111,38% dan 119,21%, berada di atas minimum NSFR yaitu 100%.

Eksposur terhadap Risiko Likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank, oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

Adapun pemantauan risiko likuiditas tersebut antara lain: Pemantauan Giro Wajib Minimum (GWM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), Aset Likuid terhadap *Non Core Deposit* (AL/NCD), Aset Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Proyeksi Arus Kas (*cashflow*), dan *Contingency Funding Plan* (CFP). Pemantauan rasio tersebut dilaporkan secara rutin kepada pihak manajemen dan regulator.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
 - a) Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif
 - b) Konsentrasi dari aset dan liabilitas
 - c) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
 - d) Akses pada sumber-sumber pendanaan
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
 - a) Tata kelola risiko likuiditas
 - b) Kerangka manajemen risiko likuiditas
 - c) Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia
 - d) Sistem pengendalian risiko likuiditas

Selain itu, Bank juga melakukan beberapa pengukuran yang digunakan untuk mengelola risiko likuiditas seperti rasio aset likuid terhadap total simpanan dari nasabah dan perhitungan *maturity profile* secara kontraktual dan behavioral. Pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan masing-masing adalah sebesar 30,99% dan 41,47% seperti pada perhitungan di bawah ini:

	31 Mar 2022	31 Des 2021
Kas dan setara kas	10.653.603	17.592.335
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	21.531.739	25.688.236
Simpanan dari bank lain	(4.661.663)	(2.263.682)
	<u>27.523.679</u>	<u>41.016.889</u>
Simpanan dari nasabah	88.811.185	98.907.011
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	30,99%	41,47%

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

	31 Mar 2022						
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	954.134	954.134	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	6.377.502	6.377.502	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	872.450	872.450	-	-	-	-	-

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

31 Mar 2022							
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET (lanjutan)							
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.449.517	-	2.449.517	-	-	-	-
Efek-efek	21.531.739	-	-	823.073	355.691	3.994.002	16.358.973
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.656.991	-	9.656.991	-	-	-	-
Tagihan derivatif	36.170	-	36.170	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	62.523.254	-	8.067.620	1.326.621	4.179.061	27.656.722	21.293.230
Tagihan akseptasi	333.220	-	191.301	68.198	73.721	-	-
Aset lain-lain*)	1.118.751	21.230	986.521	-	-	111.000	-
Total	105.853.728	8.225.316	21.388.120	2.217.892	4.608.473	31.761.724	37.652.203
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(194.292)	-	(194.292)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(88.811.185)	(27.081.094)	(42.870.806)	(16.669.978)	(1.933.524)	(231.254)	(24.529)
Simpanan dari bank lain	(4.661.663)	(780.228)	(3.765.235)	(105.200)	(11.000)	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.309.064)	-	(1.309.064)	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	(12.330)	-	(12.330)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(333.220)	-	(191.301)	(68.198)	(73.721)	-	-
Obligasi subordinasi	(50.000)	-	-	-	-	(50.000)	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(274.036)	-	(274.036)	-	-	-	-
Total	(95.645.790)	(27.861.322)	(48.617.064)	(16.843.376)	(2.018.245)	(281.254)	(24.529)
Neto	10.207.938	(19.636.006)	(27.228.944)	(14.625.484)	2.590.228	31.480.470	37.627.674
31 Des 2021							
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	900.919	900.919	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	6.126.614	6.126.614	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	754.091	754.091	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.810.711	-	9.810.711	-	-	-	-
Efek-efek	25.688.236	-	-	17.377	911.679	4.357.792	20.401.388
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	19.786.320	-	19.786.320	-	-	-	-
Tagihan derivatif	50.532	-	50.532	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	60.740.784	-	6.612.602	-	6.784.286	26.011.628	21.332.378
Tagihan akseptasi	525.823	-	10.484	418.765	96.574	-	-
Aset lain - lain *)	1.111.186	21.094	979.092	-	111.000	-	-
Total	125.495.326	7.802.718	37.249.741	436.142	7.903.539	30.369.420	41.733.766
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(169.559)	-	(169.559)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(98.907.011)	(30.346.801)	(47.783.690)	(17.946.907)	(2.554.492)	(244.657)	(30.464)
Simpanan dari bank lain	(2.63.682)	(258.315)	(1.956.616)	(46.751)	(2.000)	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(10.158.035)	-	(2.754.494)	(6.387.555)	(1.015.986)	-	-
Liabilitas derivatif	(27.895)	-	(27.895)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(525.823)	-	(10.484)	(418.765)	(96.574)	-	-
Pinjaman yang diterima	(285.050)	-	(285.050)	-	-	-	-
Obligasi subordinasi	(50.000)	-	-	-	-	(50.000)	-

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

	31 Des 2021						
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS (lanjutan)							
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(844.018)	-	(844.018)	-	-	-	-
Total	(113.231.073)	(30.605.116)	(53.831.806)	(24.799.978)	(3.669.052)	(294.657)	(30.464)
Neto	12.264.253	(22.802.398)	(16.582.065)	(24.363.836)	4.234.487	30.074.763	41.703.302

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

***) Beban bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows*.

	31 Mar 2022						
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	194.282	-	194.282	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	89.086.336	27.081.094	43.030.823	16.760.922	1.957.714	231.254	24.529
Simpanan dari bank lain	4.664.438	780.228	3.767.332	105.621	11.257	-	-
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	1.309.064	-	1.309.064	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	12.330	-	12.330	-	-	-	-
Utang akseptasi	333.220	-	191.301	68.198	73.721	-	-
Obligasi subordinasi	50.404	-	-	404	-	50.000	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain *)	111.519	-	111.519	-	-	-	-
Total	95.761.603	27.861.322	48.616.661	16.935.145	2.042.692	281.254	24.529

	31 Des 2021						
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	<12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	169.559	-	169.559	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	99.244.707	30.346.801	47.974.647	18.060.032	2.588.106	244.657	30.464
Simpanan dari bank lain	2.268.238	258.316	1.960.872	47.013	2.037	-	-
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	10.158.035	-	2.754.494	6.387.555	1.015.986	-	-
Liabilitas derivatif	27.895	-	27.895	-	-	-	-
Utang akseptasi	525.823	-	10.484	418.765	96.574	-	-
Pinjaman yang diterima	285.057	-	285.057	-	-	-	-
Obligasi subordinasi	50.416	-	416	-	-	50.000	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain *)	648.382	-	648.382	-	-	-	-
Total	113.378.112	30.605.117	53.831.806	24.913.365	3.702.703	294.657	30.464

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional

Bank sudah menetapkan limit risiko sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang memadai sesuai sasaran strategis dan strategi bisnis Bank dan wajib dipatuhi oleh seluruh lini organisasi. Hal tersebut dilakukan rutin setiap bulannya.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
 - a) Karakteristik dan kompleksitas operasional Bank
 - b) Sumber daya manusia
 - c) Teknologi informasi
 - d) Fraud
 - e) Kejadian eksternal
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
 - a) Pengawasan aktif Komisaris dan Direksi
 - b) Kecukupan kebijakan
 - c) Prosedur dan penetapan limit, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
 - d) Sistem pengendalian internal yang komprehensif

Bank senantiasa menyempurnakan implementasi manajemen risiko operasional dengan meningkatkan kesadaran para pegawai terhadap risiko serta menyempurnakan kebijakan dan prosedur untuk operasional Bank. Berbagai upaya ini ditujukan untuk memitigasi risiko inheren dan terus meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional. Bank terus-menerus meningkatkan kesadaran risiko seluruh pegawainya melalui berbagai media termasuk *e-campaign*, buletin dan sosialisasi secara langsung.

Bank secara rutin menyelenggarakan *Operational Risk Online Test* (OPRIST) yaitu tes *online* kepada pegawai kantor cabang serta sebagian pegawai kantor pusat melalui aplikasi *Operational Web Links* (OWL). Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan & Prosedur serta Pengetahuan Produk. OPRIST juga dapat dilakukan secara tematik yang memfokuskan tes kepada proses operasional tertentu di Kantor Cabang dan/atau di Unit Kerja Kantor Pusat.

Bank juga terus menyelenggarakan pelatihan guna meningkatkan kompetensi seluruh pegawai Bank yang diselenggarakan secara dua arah ataupun satu arah yang dilakukan secara tatap muka langsung dan/atau tidak langsung maupun melalui *E-learning*.

Sementara itu, untuk meningkatkan *awareness* terhadap Risiko Operasional Bank menerbitkan Buletin dan *Risk Campaign* dengan tema Risiko Operasional yang disebarluaskan kepada para pegawai secara rutin.

Bank mengembangkan *Operational Risk Management System* (ORMS) dalam rangka penyempurnaan *tools* yang telah ada. ORMS memiliki tiga modul yakni *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Risk Event Database* (RED) dan *Key Risk Indicator* (KRI).

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

RCSA digunakan untuk membantu *Risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara prediktif melalui asesmen kualitas kontrol yang dijalankan saat ini.

RED merupakan *tool* yang berfungsi sebagai *database* peristiwa risiko, yang digunakan sebagai *lesson learnt* guna mengantisipasi peristiwa serupa dikemudian hari. Hal ini sejalan dengan fungsi Manajemen Risiko Operasional, yaitu mengurangi *surprise/kejutan*.

KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang tren-nya menunjukkan peningkatan sehingga Bank dapat segera melakukan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan.

Selain ketiga modul di atas yang terdapat pada *tools* ORMS, Bank juga melakukan monitoring terhadap isu risiko signifikan secara berjenjang di *level* Satuan Kerja, Direktorat hingga *level* Bank.

Sebagai upaya pengendalian internal, Bank juga menjalankan *risk assessment* maupun kajian tematik secara berkala. Berdasarkan hasil *risk assessment* dan/atau kajian disampaikan rekomendasi untuk perbaikan kualitas penerapan manajemen risiko operasional.

Bank juga secara intensif memantau Kerugian Risiko Operasional yang dibukukan pada GL Kerugian Risiko Operasional berdasarkan 7 *Event Types* dari Basel. Bank secara rutin menerbitkan laporan monitoring internal mengenai kerugian risiko operasional tersebut. Selain itu Bank juga secara rutin memantau eksposur *GL Suspense*.

Sedangkan dalam rangka pengelolaan kejadian krisis, Bank telah memiliki Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM). Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritical Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik Bank.

Di dalam komponen BCM, Bank menyusun *Continuity Plan* guna memastikan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi krisis. Pada dasarnya *Continuity Plan* ini dirancang sebagai posisi pencegahan (preventif), dimana bencana dapat timbul sewaktu-waktu sehingga proses bisnis terhambat. Strategi *Continuity Plan* telah diuji dan berjalan dengan baik ketika menghadapi pandemi COVID-19 saat ini.

Untuk melengkapi hal di atas, Bank juga telah memiliki prosedur tanggap darurat terkait keselamatan jiwa pada kondisi krisis serta *Disaster Recovery Center* (DRC) sebagai Pusat *Recovery* Teknologi Informasi Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *data center* di Kantor Pusat. Guna memastikan kesiapan DRC, Bank menyelenggarakan uji coba secara periodik.

Bank juga terus berupaya menyesuaikan proses dan prosedur dengan kebijakan regulator terbaru. Saat ini Bank juga tengah menyesuaikan kebijakan internal dan mengoptimalkan fungsi Komite Produk sesuai dengan Peraturan Jasa Otoritas Keuangan Nomor 13/POJK/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Disisi lain, untuk pengukuran risiko yang terkait dengan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Operasional, saat ini Bank menggunakan pendekatan *Basic Indicator Approach* (BIA) dan mempersiapkan pendekatan *Standar Approach* (SA) yang akan diimplementasikan sesuai ketentuan regulator.

Sementara itu, Bank juga memperkuat pengendalian internal melalui forum pengendalian internal dengan melakukan rapat rutin untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

46. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT (“BMPK”)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Batas Maksimum Pemberian Kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar

Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit dihitung berdasarkan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.

c. Risiko operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2011, 1 Juli 2011 dan 1 Januari 2012.

Pada tahun 2012 Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA)*.

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. Komponen ICAAP paling kurang mencakup:

- a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- b. Penilaian Kecukupan Modal
- c. Pemantauan dan Pelaporan
- d. Pengendalian Internal

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko, sebagai berikut:

- a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
- b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
- c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
- d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

1. Modal *Tier 1* terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan *item* yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.
2. Modal *Tier 2* terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan 2015 disusun berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan sebagai berikut:

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

	31 Mar 2022	31 Des 2021
- Aset tertimbang menurut risiko dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	73.103.094	69.694.444
- Jumlah modal	16.760.911	19.026.087
- Rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum	22,93%	27,30%

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

- a. *Capital Conversation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
- b. *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
- c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

- a. *Capital Conversation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha BUKU 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap:
 - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
 - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
 - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
 - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019
- b. *Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.
- c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti Utama (*Common Equity Tier 1*).

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di *website* Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important* Bank dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB. Bank yang ditetapkan sebagai SIB wajib membentuk *Capital Surcharge* untuk SIB.

Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

- a. Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
- b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan *Capital Surcharge* untuk SIB dalam 5 kelompok *bucket*:

- a. 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
- b. 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
- c. 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
- d. 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
- e. 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap:

1. SIB bagi kelompok (*bucket*) 1 sebesar:
 - a. 0,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019;
2. SIB bagi kelompok (*bucket*) 2 sebesar:
 - a. 0,375% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,125% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
3. SIB bagi kelompok (*bucket*) 3 sebesar:
 - a. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap: (lanjutan)

4. SIB bagi kelompok (*bucket*) 4 sebesar:
 - a. 0,625% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,875% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8% atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdorong, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *probability of default* (PD)
- indikator kualitatif
- tertunggak lebih dari 30 hari

Credit Risk Grades

Bank mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan untuk memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. *Credit risk grades* ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Credit Risk Grades (lanjutan)

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan *rating* risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara *credit risk rating grades* 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara *credit risk rating grades* 2 dan 3.

Setiap eksposur dialokasikan ke *credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data berikut: laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit, estimasi kondisi ekonomi.

Penentuan Struktur Probability of Default

Credit risk grades adalah input utama dalam penentuan struktur *PD term structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio terutama produk *treasury*, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisa ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi: pertumbuhan PDB, suku bunga acuan, dan tingkat pengangguran.

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan

Bank mempergunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

Bank dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

Bank menentukan bahwa peningkatan resiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima.

Bank memantau efektifitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara review berkala.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat ini. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- Sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- Sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

Definisi Gagal Bayar (*Default*)

Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:

- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apapun kepada Bank.

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:

- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan penjanjian (*covenants*);
- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai.

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama berikut:

	2021	2022
Tingkat pengangguran	Kisaran antara 7% hingga 8%	Kisaran antara 7% hingga 8%
Suku bunga	Kisaran 3,25% hingga 4%	Kisaran antara 3,50% hingga 4,25%
Inflasi	Kisaran antara 1% hingga 2%	Kisaran antara 2% hingga 4%
<i>Brent Oil Price</i>	Kisaran antara USD 45 hingga USD 80	Kisaran antara USD 60 hingga USD 100

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut :

- *Probability of default* (PD)
- *Loss of given default* (LGD)
- *Exposure at default* (EAD)

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan *rating* yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan jaminan dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- jenis instrumen;
- peringkat risiko kredit;
- jenis agunan;
- tanggal pengakuan awal;
- sisa waktu jatuh tempo;

a. Analisis risiko kredit berdasarkan *internal rating grades*:

	31 Mar 2021				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai	Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk	Total
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					
Bucket 1	59.905.112	-	-	-	59.905.112
Bucket 2	981.574	-	-	-	981.574
Bucket 3	-	266.142	-	-	266.142
Bucket 4	-	662.938	-	-	662.938
Bucket 5	-	-	707.488	-	707.488
Total	60.886.686	929.080	707.488	-	62.523.254
Cadangan kerugian kredit	(259.939)	(55.973)	(198.114)	-	(514.026)
Nilai tercatat	60.626.747	873.107	509.374	-	62.009.228

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)**Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)**a. Analisis risiko kredit berdasarkan *internal rating grades*: (lanjutan)

	31 Des 2021				Total
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai	Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk	
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					
Bucket 1	57.447.781	-	-	-	57.447.781
Bucket 2	372.219	-	-	-	372.219
Bucket 3	-	928.669	-	-	928.669
Bucket 4	-	1.314.026	-	-	1.314.026
Bucket 5	-	-	678.199	-	678.199
	57.820.000	2.242.695	678.199	-	60.740.894
Cadangan kerugian kredit	(177.649)	(141.665)	(187.825)	-	(507.139)
Total	57.642.351	2.101.030	490.374	-	60.233.755
Pendapatan bunga yang ditangguhkan					(63.479)
Nilai tercatat					60.170.276

Cadangan kerugian kredit untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak diakui pada laporan posisi keuangan karena nilai tercatat aset keuangan tersebut adalah nilai wajar.

b. Analisis risiko kredit berdasarkan *probability of default*:

	31 Mar 2022				Total
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai	Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk	
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					
Kredit Non Bank					
0,61% - 3,15%	59.905.112	-	-	-	59.905.112
4,25% - 24,39%	467.306	-	-	-	467.306
5,61% - 63,29%	-	266.142	-	-	266.142
10,98% - 71,83%	-	662.938	-	-	662.938
100.00%	-	-	707.488	-	707.488
Kredit Bank					
0.00%	514.268	-	-	-	514.268
Total	60.886.686	929.080	707.488	-	62.523.254
Cadangan kerugian kredit	(259.939)	(55.973)	(198.114)	-	(514.026)
Nilai tercatat	60.626.747	873.107	509.374	-	62.009.228

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)**Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)**b. Analisis risiko kredit berdasarkan *probability of default*. (lanjutan)

	31 Des 2021				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai	Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk	Total
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					
Kredit Non Bank					
0,43% - 3,22%	57.064.692	-	-	-	57.064.692
3,05% - 23,01%	372.219	-	-	-	372.219
4,10% - 61,39%	-	928.669	-	-	928.669
7,93% - 70,78%	-	1.314.026	-	-	1.314.026
100.00%	-	-	678.199	-	678.199
Kredit Bank					
0.00%	383.089	-	-	-	383.089
	57.820.000	2.242.695	678.199	-	60.740.894
Cadangan kerugian kredit	(177.649)	(141.665)	(187.825)	-	(507.139)
Total	57.642.351	2.101.030	490.374	-	60.233.755
Pendapatan bunga yang Ditangguhkan					(63.479)
Nilai tercatat					60.170.276

c. Analisis risiko kredit berdasarkan *external rating grades*:

	31 Mar 2022				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai	Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk	Total
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					
Kolektibilitas 1	58.722.348	-	-	-	58.722.348
Kolektibilitas 2	2.164.338	929.080	-	-	3.093.418
Kolektibilitas 3	-	-	58.146	-	58.146
Kolektibilitas 4	-	-	125.917	-	125.917
Kolektibilitas 5	-	-	523.425	-	523.425
Total	60.886.686	929.080	707.488	-	62.523.254
Cadangan kerugian kredit	(259.939)	(55.973)	(198.114)	-	(514.026)
Nilai tercatat	60.626.47	873.107	509.374	-	62.009.228

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)**Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)**c. Analisis risiko kredit berdasarkan *external rating grades*: (lanjutan)

	31 Des 2021				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai	Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai	Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk	Total
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					
Kolektibilitas 1	57.127.440	-	-	-	57.127.440
Kolektibilitas 2	692.560	2.242.695	-	-	2.935.255
Kolektibilitas 3	-	-	55.989	-	55.989
Kolektibilitas 4	-	-	104.223	-	104.223
Kolektibilitas 5	-	-	517.987	-	517.987
	57.820.000	2.242.695	678.199	-	60.740.894
Cadangan kerugian kredit	(177.649)	(141.665)	(187.825)	-	(507.139)
Total	57.642.351	2.101.030	490.374	-	60.233.755
Pendapatan bunga yang ditangguhkan					(63.479)
Nilai tercatat					60.170.276

Analisa Sensitivitas Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Kondisi Ekonomi Masa Depan

Asumsi ekonomi yang disajikan berikut ini disusun secara internal untuk keperluan perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

	2021	2022	2023	2024	2025
Skenario Optimis					
Interbank	3,75%	4,50%	5,00%	5,00%	5,00%
Brent	70	81	77	77	77
Inflation	2,06%	3,30%	3,30%	3,30%	3,30%
Unemployment	5,84%	5,84%	5,40%	5,40%	5,40%
Skenario Moderat					
Interbank	3,50%	4,25%	4,50%	4,50%	4,50%
Brent	78	90	85	85	85
Inflation	1,87%	3,00%	3,00%	3,00%	3,00%
Unemployment	6,49%	6,49%	6,00%	6,00%	6,00%
Skenario Pesimis					
Interbank	3,25%	3,75%	4,00%	4,00%	4,00%
Brent	86	99	94	94	94
Inflation	1,68%	2,70%	2,70%	2,70%	2,70%
Unemployment	7,14%	7,14%	6,60%	6,60%	6,60%

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 31 Maret 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Analisa Sensitivitas Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Kondisi Ekonomi Masa Depan (lanjutan)

Rasio kerugian kredit ekspektasian terhadap aset keuangan pada 31 Maret 2022	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan di Amortisasi	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain	Total
	Rupiah	Rupiah	Rupiah
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan	514.939	1.376	516.315
Nilai tercatat bruto	66.178.441	21.152.456	87.330.897
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto	0,78%	0,007%	0,59%

Rasio kerugian kredit ekspektasian terhadap aset keuangan pada 31 Desember 2021	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan di Amortisasi	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain	Total
	Rupiah	Rupiah	Rupiah
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan	509.768	969	510.737
Nilai tercatat bruto	71.768.50	24.622.415	96.390.455
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto	0,71%	0,004%	0,53%

49. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (“WHO”) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (“Covid-19”) sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Bank serta pelanggan dan pemasok Bank. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Bank. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Bank. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Bank, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.